

**PERAN KUTTAB AL-FATIH MALANG SEBAGAI LEMBAGA
PENDIDIKAN NONFORMAL DALAM MENUMBUHKAN PEMAHAMAN
PENDIDIKAN SEKS BAGI SANTRI**

SKRIPSI

OLEH

FARIKHA DITA PUTRI

NIM. 19110138



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

**PERAN KUTTAB AL-FATIH MALANG SEBAGAI LEMBAGA
PENDIDIKAN NONFORMAL DALAM MENUMBUHKAN PEMAHAMAN
PENDIDIKAN SEKS BAGI SANTRI**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh

FARIKHA DITA PUTRI

NIM. 19110138



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

PERAN KUTTAB AL-FATIH MALANG SEBAGAI LEMBAGA
PENDIDIKAN NONFORMAL DALAM MENUMBUHKAN PEMAHAMAN
PENDIDIKAN SEKS BAGI SANTRI

Oleh :

FARIKHA DITA PUTRI

NIM. 19110138

Telah diperiksa dan disetujui untuk melaksanakan sidang skripsi :

Dosen pembimbing :

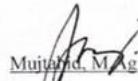


Abdul Ghaffar, S. Th. L., MA

NIP. 19860106201608011002

Mengetahui ,

Ketua Program Studi



Mujib, M. Ag

NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

PERAN KUTTAB AL-FATIH MALANG SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN
NONFORMAL DALAM MENUMBUHKAN PEMAHAMAN PENDIDIKAN SEKS

BAGI SANTRI

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Farikha Dita Putri (19110138)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 September 2023 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu atau Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Abu Bakar, M.Pd.I

NIP. 1980070220160801104

Sekretaris Sidang

Abdul Ghaffar, S.Th.L.MA

NIP. 19860106201608011002

Pembimbing

Abdul Ghaffar, S.Th.L.MA

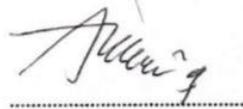
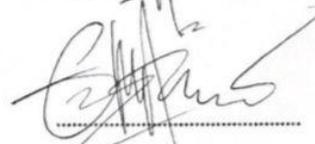
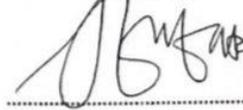
NIP. 19860106201608011002

Penguji Utama

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

NIP. 196712201998031002

Tanda Tangan



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Nur Ali, M. Pd.



Dr. Nur Ali, M. Pd.

NIP. 19650403198031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Farikha Dita Putri
NIM : 19110138
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Kuttab Al-Fatih Malang Sebagai
Lembaga Pendidikan Nonformal Dalam
Menumbuhkan Pemahaman Pendidikan Seks
Bagi Santri

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kodeetik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 4 Agustus 2023

Hormat Saya



Farikha Dita Putri
NIM. 19110138

LEMBAR MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah: 286)

“God has perfect timing, never early, never late. It takes a little patience and takes a lot of faith, but it’s a worth the wait”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji dan syukur bagi Allah Yang Maha Kuasa yang selalu melimpahkan nikmat dan rezekinya yang tidak pernah putus serta shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita pada agama yang benar. Semoga kelak kita akan mendapatkan syafaatnya dihari kiamat.

Dengan bangga dan penuh rasa syukur serta do'a yang tiada henti menyertai langkah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mempersembahkan karya ilmiah ini kepada:

Pertama, Orang Tua

Bapak Abdul Khamid dan Ibu Afifah Windartining yang selama ini selalu memberikan dukungan moral dan material kepada penulis. Mencurahkan kasih sayang dan do'a yang tiada hentinya, membuat penulis bertahan sampai hari ini dan menuntaskan perkuliahan yang tentu tidak mudah bagi penulis untuk berada di jurusan yang sekarang ini. Terima kasih atas kepercayaannya kepada penulis yang membuat penulis dapat bertahan hingga saat ini.

Kedua, Keluarga Besar

Seluruh keluarga besar penulis baik dari pihak ayah maupun ibu yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, serta mendukung penulis sampai hari ini. Terima kasih atas do'a, perhatian, dan kasih sayang yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan karya yang sederhana ini.

Ketiga, Sahabat dan Teman-teman

Terima kasih kepada sahabat terbaikku sejak duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama, Aini Azzumeta Zahra, Cory Rafyanyani, dan Hifar Rahmadinah yang menjadi rumah bagi penulis sampai detik ini. Sahabatku di masa putih abu-abu yang sampai hari dimana penulis menyelesaikan skripsi ini masih terus mendukung. Teman-teman yang sudah seperti keluarga bagi penulis selama tinggal di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly, Mabna ungu tercinta Fatimah Azzahra 53. Teman-teman penulis diprogram studi Pendidikan Agama Islam khususnya yang berada dikelas PAI-D 19 yang selalu kompak, terima kasih banyak telah membantu penulis dalam banyak hal selama masa perkuliahan hingga penulis menyelesaikan skripsi. Teman-teman PKL MAN 3 Jombang, teman-teman KKM Desa Pajangan serta keluarga besar LDK At-Tarbiyah UIN Malang, dan banyak orang-orang baik yang penulis temui selama masa perkuliahan yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu beserta kebaikannya kepada penulis.

Keempat, Diri Sendiri

Atas semua yang telah dilewati sampai hari ini, terima kasih untuk tetap bertahan dan memilih untuk melanjutkan sampai detik ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun kita menuju jalan yang terang yakni *addinul* Islam dan senantiasa kita harapkan syafaatnya di *yaumul* akhir.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan penulis dukungan moral maupun material serta do'a yang tulus, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Ucapan terima kasih penulis persembahkan kepada:

1. Bapak Abdul Khamid dan Ibu Afifah Windartining selaku kedua orang tua penulis yang do'a, kasih sayang, dan dukungannya selalu tulus kepada penulis.
2. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak. Mujtahid, M.Ag selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam beserta seluruh dosen program studi Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd selaku pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan selama proses perkuliahan diprogram studi Pendidikan Agama Islam.

6. Bapak Abdul Ghaffar, S. Th. I., MA selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan evaluasi kepada penulis mulai dari menyusun proposal sampai menuntaskan skripsi.
7. Bapak Syaiful Anwar, S.Sy selaku Kepala Kuttab Al-Fatih Malang.
8. Seluruh ustadz-ustadzah Kuttab Al-Fatih Malang yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data penelitian.
9. Guru-guru penulis dari TK, MI, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi yang telah ikhlas membimbing serta mendo'akan penulis.
10. Sahabat-sahabat penulis yang penulis sayangi yang selalu menjadi tempat bercerita dan menjadi rumah bagi penulis. Serta senantiasa memberikan dukungan berupa tenaga maupun pikiran, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

Tidak ada kata yang mampu mewakili perasaan penulis untuk menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga segala kebaikan yang dilakukan kelak akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. *Aamiin*.

Sebagai penutup dengan memohon rahmat Allah SWT penulis menyadari bahwasannya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu kritik, dan saran diperlukan dari para pembaca. Besar harapan penulis bahwa skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Malang, 4 Agustus 2023

Penulis



Farikha Dita Putri

NIM. 19110138

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Abdul Ghaffar, S. Th. I., MA
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Farikha Dita Putri Malang, 4 Agustus 2023
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Farikha Dita Putri
NIM : 19110138
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Kuttab Al-Fatih Malang Sebagai Lembaga Pendidikan Nonformal Dalam Menumbuhkan Pemahaman Pendidikan Seks Bagi Santri

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Abdul Ghaffar, S.Th.I., MA

NIP. 1986010620160811002

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
مستخلص البحث	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
F. Orisinalitas Penelitian	10
G. Definisi Istilah.....	13
H. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	17
A. Kajian Teori	17
1. Konsep Pendidikan Seks.....	17
2. Pendidikan Seks dalam Islam	24
3. Tujuan Pendidikan Seks.....	27
4. Lembaga Pendidikan Nonformal	29
5. Kuttab.....	31
B. Kerangka Berfikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	37

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Setting Penelitian	37
C. Unit Analisis	38
D. Sumber Data.....	38
E. Instrumen Penelitian	39
F. Teknik Pengumpulan Data.....	39
G. Keabsahan Data.....	41
H. Analisis Data.....	42
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	45
A. Paparan Data	45
B. Hasil Penelitian	45
BAB V PEMBAHASAN	55
A. Sumbang yang diberikan Kuttab Al-Fatih Malang sebagai lembaga pendidikan nonformal dalam menumbuhkan pemahaman pendidikan seks.....	55
B. Bentuk materi pendidikan seks yang diberikan oleh guru Kuttab Al-Fatih Malang.	59
C. Bentuk pelaksanaan dauroh pra <i>baligh</i> di Kuttab Al-Fatih Malang.....	62
BAB VI PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	70
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	93

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian.....	11
--	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	36
Gambar 3. 1 Metode Analisis Model Miles dan Huberman	44

ABSTRAK

Putri, Farikha Dita. 2023. *Peran Kuttab Al-Fatih Malang Sebagai Lembaga Pendidikan Nonformal Dalam Menumbuhkan Pemahaman Pendidikan Seks Bagi Santri*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Abdul Ghaffar, S.Th.I., MA

Kata Kunci: *Pendidikan Seks, Santri, Pemahaman*

Lembaga pendidikan memiliki peran penting pada proses pembelajaran yang memiliki tujuan memperbaiki tingkah laku tiap individu ke arah yang lebih baik, namun tidak semua lembaga menjadi ruang aman bagi peserta didik dalamnya. Hal tersebut dibuktikan dengan angka kekerasan seksual yang terdapat di Indonesia menjadi hal yang serius untuk dilakukan langkah preventif. Menjadi hal yang miris ketika pelaku dibalik kasus kekerasan seksual sebagian besar merupakan seorang guru. Pentingnya pemahaman mengenai pendidikan seksual sejak dini, berpotensi membuat tiap individu sadar mengenai dirinya dan tubuhnya. Sehingga dapat menjadi langkah preventif untuk menjaga diri dari hal-hal yang menyimpang. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui sumbang yang diberikan Kuttab Al-Fatih Malang sebagai lembaga pendidikan nonformal dalam menumbuhkan pemahaman pendidikan seks, (2) Mengetahui bentuk materi pendidikan seks yang diberikan oleh guru di Kuttab Al-Fatih Malang dan (3) Mengetahui bentuk pelaksanaan dauroh pra *baligh* di Kuttab Al-Fatih Malang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Kuttab Al-Fatih Malang. Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah peneliti memperoleh data yang diinginkan, peneliti melakukan analisis dengan tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya: (1) Sumbang yang diberikan oleh Kuttab Al-Fatih Malang dalam menumbuhkan pemahaman pendidikan seks bagi santrinya lewat program dauroh pra *baligh* sebagai pendukungnya Kuttab Al-Fatih Malang mengadakan kajian khusus dan rutin untuk wali santri. Serta terdapat pembiasaan bagi santri dalam hal berpakaian maupun bersikap terhadap lawan jenis. (2) Bentuk materi pendidikan seks yang diberikan oleh Kuttab Al-Fatih Malang pada santrinya disesuaikan dengan jenjang usia santri dalam memproses informasi. Materi-materi tersebut membahas seputar fiqih thaharah, masalah-masalah seputar haid, pengetahuan sekaligus praktik dalam menutup aurat, pemahaman terkait perbedaan seseorang yang baligh dengan yang belum baligh, interaksi lawan jenis, dan tanggung jawab. (3) Bentuk pelaksanaan dauroh pra baligh yang dilaksanakan oleh Kuttab Al-Fatih Malang diperuntukkan bagi santri yang berada pada usia diatas usia tamyiz. Dalam hal ini kelas atas yang terdapat di Kuttab Al-Fatih Malang dimulai dari kelas Kuttab Qonuni 1-Kuttab Qonuni 4. Dilaksanakan di awal ajaran baru, dalam dauroh pra *baligh* terdapat deteksi perkembangan di masa baligh. Pelaksanaannya berbentuk ceramah yang dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Jum'at selama dua pekan dan di awal semester.

ABSTRACT

Putri, Farikha Dita. 2023. *The Role of Kuttab Al-Fatih Malang As A Non-Formal Education Institution In Fostering the Understanding Of Sex Education For Santri*. Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Abdul Ghaffar, S.Th.I., MA

Keywords: *Sex Education, Santri, Understanding*

Educational institutions have an important role in the learning process, which aims to improve each individual's behaviour in a better way, but not all institutions are safe spaces for their students. It is proven by the number of sexual violence in Indonesia, which is a serious problem for preventive measures to be taken. It becomes terrible when the perpetrators behind cases of sexual violence are mostly teachers. The importance of understanding sexual education from an early age has the potential to make each individual aware of themselves and their bodies. So, it can be a preventive step to protect themselves from deviant things. This research aims to (1) find out the contributions provided by Kuttab Al-Fatih Malang as a non-formal educational institution in fostering understanding of sex education, (2) find out the form of sex education material provided by teachers at Kuttab Al-Fatih Malang, and (3) find out the implementation of pre-pubescent *dauroh* in Kuttab Al-Fatih Malang.

This research used a qualitative research method with a descriptive approach. This research was conducted at Kuttab Al-Fatih Malang. It used several instruments, such as observation, interviews, and documentation. After obtaining the desired data, the researcher analyzed three stages. They are data reduction, data presentation, and drawing conclusions/verification.

This research shows (1) the contribution given by Kuttab Al-Fatih Malang in fostering the understanding of sex education for the *santri* (students) through the pre-pubescent *dauroh* program. As a support activity for it, Kuttab Al-Fatih Malang holds special and routine studies for students' guardians. Besides, there is also habituation for students regarding dressing and behaving towards the opposite sex. (2) The form of sex education material provided by Kuttab Al-Fatih Malang to the students is adjusted to the age level of the students in processing information. These materials discuss *thaharah* fiqh, issues surrounding menstruation, knowledge and practice in covering the intimate parts, understanding the differences between someone who has reached puberty and someone who has not yet reached puberty, interactions between the opposite sex, and responsibilities. (3) The implementation of the pre-pubescent *dauroh* carried out by Kuttab Al-Fatih Malang is intended for students over the age of *tamyiz*. In this case, the upper class in Kuttab Al-Fatih Malang starts from the class of Kuttab Qonuni 1 - Kuttab Qonuni 4. It is carried out at the beginning of the new academic year, and the pre-pubescent *dauroh* detects developments in the *baligh* (pubescent) period. The implementation takes the form of lectures held every Tuesday, Wednesday, Thursday and Friday for two weeks and at the beginning of the semester.

Translator  Norma Noviana	Date 8-9-2023	Director of Language Center  Prof. Dr. H. M. Abdul Hamid, MA. CSID 19730201 1998031007
--	------------------	---



مستخلص البحث

فوتري فريحة ديتا. ٢٠٢٣. دور كتاب الفاتح مالانج كمؤسسة تعليمية غير رسمية في تعزيز فهم التربية الجنسية للطلاب. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: عبد الغفار، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: التربية الجنسية، الطلاب، الفهم.

للمؤسسات التعليمية دور مهم في عملية التعليم التي تهدف إلى تحسين سلوك كل فرد في اتجاه أفضل، ولكن لا تصبح جميع المؤسسات مساحات آمنة للطلاب فيها. ويتضح ذلك من أن عدد حالات العنف الجنسي في إندونيسيا أمر خطير لاتخاذ خطوات وقائية. إنه لأمر محزن عندما يكون الجاني وراء حالات العنف الجنسي في الغالب مدرسا. إن أهمية فهم التربية الجنسية منذ سن مبكرة لديها القدرة على جعل كل فرد على دراية بنفسه وجسده. لذلك يمكن أن تكون خطوة وقائية لمنع النفس من انحراف الأشياء. يهدف هذا البحث إلى: (١) معرفة مساهمة كتاب الفاتح مالانج كمؤسسة تعليمية غير رسمية في تعزيز فهم التربية الجنسية، (٢) معرفة شكل مواد التربية الجنسية التي يقدمها المعلمون في كتاب الفاتح مالانج و (٣) معرفة شكل تنفيذ الدورة ما قبل البلوغ في كتاب الفاتح مالانج.

استخدم هذا البحث منهج البحث النوعي الوصفي. تم إجراء هذا البحث في كتاب الفاتح مالانج. واستخدم عدة أدوات مثل الملاحظة والمقابلة والتوثيق. بعد حصول الباحثة على البيانات المطلوبة، تقوم بإجراء تحليل بثلاث مراحل، وهي تحديد البيانات، وعرضها، و الاستنتاج منها.

أظهرت النتائج ما يلي: (١) مساهمة كتاب الفاتح مالانج في تعزيز فهم التربية الجنسية لطلابه من خلال برنامج الدورة ما قبل البلوغ كداعم لهم. قام كتاب الفاتح مالانج بإجراء دروس خاصة وروتينية لأولياء أمور الطلاب. وهناك تعويد الطلاب من حيث ارتداء الملابس والتصرف تجاه الجنس الآخر. (٢) يتم تعديل شكل مواد التربية الجنسية التي قدمها كتاب الفاتح مالانج لطلابه وفقا للمستوى العمري للطلاب في معالجة المعلومات. تناقش هذه المواد الفقه، والقضايا المحيطة بالحيض والمعرفة وكذلك الممارسة في ستر العورة، وفهم الاختلافات بين شخص بلغ سن البلوغ ولم يبلغ سن البلوغ بعد، والتفاعلات مع الجنس الآخر، والمسؤوليات. (٣) شكل تنفيذ الدورة ما قبل البلوغ التي قام بها كتاب الفاتح مالانج مخصصة للطلاب الذين تزيد أعمارهم عن سن التمييز. في هذه الحالة، تبدأ الطبقة العليا في كتاب الفاتح مالانج من فئة كتاب قانوني ١ إلى كتاب قانوني ٤. نفذت في بداية التعاليم الجديدة، في الدورة ما قبل البلوغ هناك اكتشاف للتطورات في سن البلوغ. ويكون التنفيذ على شكل محاضرات تعقد كل ثلاثاء وأربعاء وخميس وجمعة لمدة أسبوعين وفي بداية الفصل الدراسي.

Penerjemah,  M. Mubasysyir Munir, MA NIDT: 19860513201802011215	Tanggal 8-9-2023	Validasi Kepala PPB  Prof. Dr. H. M. Abdul Hamid, MA NIP: 197302011908031007
---	---------------------	---

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut: (Pedoman, 2022)

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أو = aw
أى = ay
أو = û
إي = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lembaga pendidikan seharusnya mewujudkan ruang aman bagi setiap individu yang belajar untuk mencapai tujuannya. Karena lembaga pendidikan menjadi tempat terjadinya proses pendidikan, yang di dalamnya memuat tujuan guna memperbaiki tingkah laku individu yang mengarah ke arah yang lebih baik melalui interkasinya dengan lingkungan sekitar.¹ Namun cukup disayangkan, karena tidak semua lembaga pendidikan menjadi ruang aman bagi setiap individu di dalamnya untuk berproses dan menuju pribadi yang lebih baik. Tidak sedikit yang harus terhambat karena mengalami trauma fisik maupun psikis akibat mengalami pelecehan dan kekerasan seksual di lingkungan satuan pendidikan. Pentingnya pemahaman mengenai pendidikan seksual sejak dini, dapat berpotensi untuk membuat tiap individu sadar mengenai dirinya dan tubuhnya serta menjadi langkah preventif untuk menjaga diri dari hal-hal yang menyimpang dari norma agama maupun norma sosial.

Menyadari bahwa angka kekerasan seksual yang terdapat di Indonesia jadi hal yang serius untuk dilakukan langkah preventif. Dilansir dari laman cnnindonesia.com melalui Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) memperoleh data sebanyak 207 anak yang berakhir menjadi korban pelecehan dan kekerasan seksual. Dalam kasus ini kekerasan dan pelecehan seksual

¹ Ibrahim Bafadhol, "Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia," *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 06, no. 11 (2017): 59–72.

terjadi pada satuan pendidikan di tahun 2021.² Menjadi miris ketika dalang dibalik kasus kekerasan seksual yang dilakukan sebagian besar pelakunya merupakan guru. Dengan rincian sebanyak 126 anak perempuan dan 71 anak laki-laki, disampaikan lewat siaran pers oleh salah satu Komisioner KPAI. Adanya hal tersebut dapat diartikan bahwasannya anak yang harusnya mendapatkan perlindungan dan pengawasan ketika bersama orang-orang yang selama ini dekat dan kenal dengan mereka, justru malah menjadi korban dari kalangan orang dewasa yang telah mereka kenal dan berada di lingkungan sekitar mereka sehari-hari.

Adanya fenomena pelecehan dan kekerasan seksual yang menimpa anak-anak di lingkungan mereka sehari-hari. Terdapat berbagai macam faktor yang menjadi pemicunya, sekurang-kurangnya yaitu mengenai pendidikan seks pada anak dan masyarakat. Menurut Yuliana salah seorang yang menjadi pemerhati perempuan dan anak yang berasal dari Komunitas Jejer Wadon Solo, dilansir dari laman solo.tribunnews.com beliau mengatakan bahwasannya kasus kekerasan seksual yang terjadi kepada perempuan dan anak disebabkan oleh faktor tingkat pemahaman yang masih tergolong rendah terkait dengan pendidikan seks.³ Musdah selaku Ketua Umum dari *Indonesian Conference on Religion and Peace* (ICRP) mengemukakan bahwasannya pendidikan seksual yang komprehensif memiliki tujuan mengajarkan seseorang untuk dapat menghargai serta mengapresiasi satu sama lain.⁴

² <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220404145739-12-780056/kronologi-herry-wirawan-divonis-mati-usai-terbukti-perkosa-santriwati> diakses pada 18 April 2022 pukul 22.06 WIB

³ <https://solo.tribunnews.com/2016/05/22/komunitas-jejer-wadon-pelaku-kekerasan-seksual-pada-perempuan-dan-anak-harus-dihukum-maksimal> diakses pada 18 Juli 2022 pukul 08.30 WIB

⁴ Ibrahim Bafadhol, "Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia," *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 06, no. 11 (2017) 62.

Belum lama ini seorang pemilik Pondok Pesantren Tahfidz Madani resmi dijerat vonis hukuman mati setelah terbukti memperkosa 13 santriwatinya. Sebelum putusan tersebut ketuk palu hakim terlebih dahulu memperbaiki putusan yang sebelumnya ditetapkan hukuman seumur hidup oleh Pengadilan Negeri Bandung. Dari kasus tersebut yang menjadi perhatian ialah anak-anak dari korban pemerkosaan yang dilakukan oleh pemilik Pondok Pesantren Tahfidz Madani tersebut, dimana anak-anak dari korban akan diurus oleh Pemerintah Jawa Barat dengan catatan diizinkan oleh orang tuanya dan dilakukan evaluasi berkala.⁵

Sebagian anak menganggap bahwasannya modus atau tindakan yang dilakukan oleh pelaku bukan merupakan penyimpangan seksual atau suatu tindakan yang mengarah kepada pelecehan seksual. Tetapi dianggap sebagai suatu hal yang lumrah dilakukan oleh seorang guru atau pelaku karena kurangnya pengetahuan atau pemahaman mengenai hal-hal yang dianggap telah menyimpang dari norma sosial.

Setelah marak beredar berita terkait kasus-kasus pelecehan dan kekerasan seksual. Polisi menghimbau kepada santriwati atau korban dari kekerasan dan pelecehan seksual untuk berani mengambil langkah melaporkan kepada pihak yang berwenang. Dengan adanya hal ini memungkinkan bagi para korban pelecehan dan kekerasan diluar sana yang masih belum berani menyuarkan peristiwa tidak menyenangkan yang dialami, akan berani dan mengambil langkah untuk melaporkan kejadian yang menimpa mereka dengan harapan pelaku mendapat sanksi yang serius. Dengan harapan dapat menekan

⁵ <https://grafis.tempo.co/read/2973/fakta-fakta-terbaru-vonis-mati-herry-wirawan> diakses pada 14 Juli 2022 pukul 20.58 WIB

angka kasus pelecehan dan kekerasan seksual di Indonesia, khususnya pada satuan pendidikan.

Memahami bahwasannya pendidikan seksual merupakan hal yang penting untuk dipelajari sejak dini, dan menghapus stigma bahwa belajar mengenai pendidikan seks merupakan hal yang tabu. Adanya pendidikan seks secara Islami memiliki tujuan untuk dapat memberikan anak pemahaman mengenai seks yang sesuai dengan landasan agama yang telah dipastikan kebenarannya.⁶ Karena pendidikan seksual dalam Islam termasuk ke dalam bagian dari pendidikan akhlak, yang merupakan salah satu cabang dari pendidikan Islam.⁷ Pendidikan Islam juga tertuang dalam firman Allah Q.S. An-Nur 24: 58-59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِيَسْتَأْذِنَكُمْ الَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ مِنْ قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ تَضَعُونَ ثِيَابَكُمْ مِنَ الظَّهْرِ وَمِنْ بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ ثَلَاثُ عَوْرَاتٍ لَكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ بَعْدَ هُنَّ طَوَّافُونَ عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ٥٨

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum balig diantara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali (dalam satu hari) yaitu: sebelum sembahyang subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar)mu ditengah hari dan sesudah sembahyang Isya'. (Itulah) tiga aurat bagi kamu. Tidak ada dosa atasmu dan tidak (pula) atas mereka selain dari (tiga waktu) itu. Mereka melayani kamu, sebahagian kamu (ada keperluan) kepada sebahagian (yang

⁶ Amirudin, “Pendidikan Seksual Pada Anak Dalam Hukum Islam,” *Jurnal Wahana Karya Ilmiah_ Pascasarjana (S2) PAI Unsika* 1, no. 1 (2018): 14–25.

⁷ *Ibid.*, h.23

lain). Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat bagi kamu. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”.⁸

وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ
حَكِيمٌ ٥٩ (التَّوْر / 24 : 59)

Artinya: “Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur balig, maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”.⁹

Jika ditinjau kembali dalam dua ayat diatas, Allah SWT telah mengajarkan mengenai tata karma yang mulia kepada kaum muslimin. Dimana anak-anak yang *mumayyiz* atau sudah dapat membedakan baik dan buruk namun masih belum mencapai usia dewasa diharuskan untuk meminta izin kepada keluarganya jika hendak menemui atau bertemu diwaktu-waktu yang telah ditentukan. Hal tersebut dikarenakan dalam waktu-waktu yang telah disebutkan tadi anak akan berpeluang untuk melihat aurat, karena pada waktu-waktu tersebut biasanya digunakan untuk istirahat, mengganti pakaian, ataupun waktu untuk suami dan istri saling memenuhi kebutuhannya. Allah telah mengatur sedemikian rupa dengan cara menetapkan batasan dan larangan, semata-mata agar anak tidak sampai menyibukkan diri untuk memikirkan pikiran-pikiran mengenai hal yang sebelum waktunya mereka ketahui sebelum cukup umur. Pada usia anak yang telah *mumayyiz*, anak akan cenderung untuk

⁸ <https://www.tafsirweb.com/6187-surat-an-nur-ayat-59.html> diakses pada 23 Juli 2022 di pukul 07.26 WIB

⁹ <https://tafsirweb.com/6186-surat-an-nur-ayat-58.html>, diakses pada 23 Juli 2022 di pukul 07.23 WIB

sering dan gemar bertanya untuk mengetahui apa yang ada disekelilingnya yang masih tertutup.¹⁰

Dalam Islam juga terdapat penjelasan lain mengenai pendidikan seksual. Salah satu cakupan materinya yaitu mengenai cara ataupun strategi yang digunakan untuk memberikan pendidikan seks pada anak. Dimana materi yang diberikan telah diklasifikasikan sesuai dengan umur serta kemampuan berpikir anak.¹¹ Dalam hal ini lembaga pendidikan maupun orang tua harus memiliki persamaan persepsi tentang pentingnya memberikan pemahaman pendidikan seksual kepada anak.

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan, maka diperlukan adanya langkah preventif yang digunakan untuk menurunkan angka pelecehan dan kekerasan seksual khususnya yang terjadi di satuan pendidikan. Salah satu upaya preventif yang dilakukan yaitu memberikan pemahaman pendidikan seksual sejak dini kepada anak. Maka dari itu lembaga pendidikan harus mampu memberikan pemahaman mengenai pendidikan seksual sesuai dengan jenjang usia anak. Lembaga pendidikan khususnya pendidikan Islam yang akhir-akhir ini menjadi pusat perhatian yang muncul dengan berita kasus pelecehan dan kekerasan seksual harus segera ditindak lanjuti kemunculan berita mengenai pelecehan dan kekerasan seksual agar tidak semakin bertambah dan meningkat.

Sebelumnya penelitian mengenai pendidikan seksual telah dilakukan beberapa kali. Seperti penelitian dengan judul “Pendidikan Seks Usia Dini

¹⁰ Amirudin, “Pendidikan Seksual Pada Anak Dalam Hukum Islam.”

¹¹ Agita Sunni Hidayah, “Konsep Islam Pendidikan Seks Bagi Anak Dalam Keluarga,” *Aqlania* 10, no. 2 (2017): 157.

Dalam Perspektif Hukum Islam” yang ditulis oleh Syarifah Gustiawati Mukri, yang membahas mengenai pendidikan seks yang di dalamnya memuat metode dan strategi dalam mengenalkan seks kepada anak sesuai dengan syariat yang dimulai sejak dini. Lalu ada pula penelitian yang berjudul “Pendidikan Seksual Pada Anak dalam Hukum Islam” yang ditulis oleh Amirudin yang berisi pembahasan tentang pendidikan seks yang di dalamnya meliputi peran keluarga dalam memberikan pendidikan seksual sekaligus bagaimana pendidikan seks dalam hukum Islam.

Kuttab Al-Fatih merupakan salah satu institusi pendidikan untuk anak-anak yang berusia 5-12 tahun, berdirinya kuttab ini atas inspirasi dari peradaban Islam yang gemilang, dan kuttab Al-Fatih menjadi pelopor berdirinya kuttab di Indonesia. Salah satu hal yang menarik yang terletak pada kuttab ini yaitu anak-anak dibiasakan untuk duduk secara terpisah antara anak laki-laki dan anak perempuan saat kelas qonuni dan juga terdapat daurah pra *baligh* yang mengajarkan mengenai pendidikan seks yang terdapat dalam syariat Islam. Daurah pra *baligh* ini diperuntukkan bagi santri yang akan naik ke jenjang kelas atas. Sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian mengenai pendidikan seks di Kuttab Al-Fatih Malang. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Kuttab Al-Fatih Malang Sebagai Lembaga Pendidikan Nonformal Dalam Menumbuhkan Pemahaman Pendidikan Seks Bagi Santri”**.

B. Fokus Penelitian

Agar tidak keluar dari fokus penelitian serta menimbulkan persepsi baru, maka penulis memberi batasan dalam penelitian ini untuk menghindari kesalahpahaman sebagai berikut:

1. Apa sumbang yang diberikan Kuttab Al-Fatih Malang sebagai lembaga pendidikan nonformal dalam menumbuhkan pemahaman pendidikan seks?
2. Bagaimana bentuk materi pendidikan seks yang diberikan oleh guru di Kuttab Al-Fatih Malang?
3. Bagaimana bentuk pelaksanaan dauroh pra *baligh* di Kuttab Al-Fatih Malang

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sumbang yang diberikan Kuttab Al-Fatih Malang sebagai lembaga pendidikan nonformal dalam menumbuhkan pemahaman pendidikan seks
2. Untuk mengetahui bentuk materi pendidikan seks yang diberikan oleh guru di Kuttab Al-Fatih Malang
3. Untuk mengetahui bentuk pelaksanaan dauroh pra *baligh* di Kuttab Al-Fatih Malang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbang kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pendidikan seks serta menjadi

sumbangan informasi untuk memperluas khasanah keilmuan kepada masyarakat luas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur mengenai pendidikan seks.

b. Bagi Kuttab Al-Fatih Malang

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai pertimbangan untuk memberikan materi pendidikan seks.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini menjadi tambahan khazanah keilmuan ditinjau dari segi pendewasaan dalam proses berfikir tentang menumbuhkan pemahaman pendidikan seks bagi santri serta sebagai persyaratan yang perlu dilewati guna mendapatkan gelar sarjana (S-1).

E. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian ini, maka dari itu ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada peran Kuttab Al-Fatih Malang sebagai lembaga pendidikan nonformal dalam menumbuhkan pemahaman pendidikan seks bagi santri dan untuk mengetahui bentuk materi yang diberikan oleh guru di Kuttab Al-Fatih Malang pada santri. Dalam menumbuhkan pemahaman pendidikan di Kuttab Al-Fatih Malang dilaksanakan daurah pra bagi santri kelas atas yakni ketika santri naik kelas dan qonuni.

F. Orisinalitas Penelitian

Dalam penelitian tentu memiliki orisinalitas dalam kajiannya. Di bawah ini merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya yaitu:

- 1) Agita Sunni Hidayah, 2017, “Konsep Islam Tentang Pendidikan Seks Bagi Anak Dalam Keluarga”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui konsep dari pendidikan seks yang terdapat pada keluarga menurut Yusuf Madani dan mengerti kaidah-kaidah preventif yang terdapat pada pendidikan seks bagi anak. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif literer murni (*library research*).
- 2) Ratryana Dewi, 2020, “Konsep Pendidikan Seks Pada Anak Usia Pubertas Dalam Perspektif Islam”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tujuan penelitian yang dituliskan oleh Ratryana Dewi yakni untuk memahami konsep dari pemikiran Abdullah Nashih Ulwan mengenai pendidikan seks yang ditujukan untuk anak yang memasuki usia pubertas, kemudian konsep dari pemikiran yang ditulis oleh Yusuf Madani mengenai pendidikan seks untuk anak yang berada di usia pubertas, dan komparasi dari hasil pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dan Yusuf Madani yang berkaitan dengan konsep pendidikan seks. Penelitian yang ditulis Ratryana Dewi memakai metode kualitatif jenis penelitian studi pustaka.
- 3) Silvinia Nur Laili Rahmawati, 2021, “Pelaksanaan Pendidikan Seks Anak Usia Dini Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Di TK Se-

Kecamatan Lowokwaru”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja yang harus dipersiapkan ketika memberikan materi pendidikan seks pada anak usia dini, mengetahui penerapan pendidikan seks di TK Se-Kecamatan Lowokwaru, mengetahui apa yang menjadi kendala ketika sekolah memberikan pendidikan seks pada anak usia dini, dan mengetahui pengaruh pemberian pendidikan seks dalam mencegah kekerasan seksual pada anak TK Se-Kecamatan Lowokwaru. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

- 4) Syarifah Gustiawati, 2015, “Pendidikan Seks Usia Dini Dalam Perspektif Hukum Islam, Jurnal, Fakultas Agama Islam UIKA Bogor. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengertian dan tujuan dari pendidikan seks, mengetahui persepsi hukum Islam mengenai pendidikan seks sejak dini, mengetahui metode serta strategi yang digunakan untuk mengenalkan seks sejak dini yang disesuaikan oleh syariat Islam. Syarifah Gustiawati memilih untuk memakai metode deskripsi analisis yang bersifat deskriptif kualitatif empiris.

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk Penerbit, dan Tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Agita Sunni Hidayah, “Konsep Islam Tentang Pendidikan Seks Bagi Anak Dalam Keluarga”,	Jenis penelitian kualitatif dan konteks pendidikan seks	1. Fokus penelitian pada pendidikan	1. Meneliti tentang sumbang yang diberikan Kuttab Al-Fatih

	Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. 2017		seks bagi anak yang dilakukan dalam keluarga. 2. Subjek penelitian yaitu anak dalam keluarga.	sebagai lembaga pendidikan nonformal dalam menumbuhkan pemahaman pendidikan seks 2. Fokus penelitian mendeskripsikan bentuk materi yang diberikan oleh guru
2.	Ratryana Dewi, “Konsep Pendidikan Seks Pada Anak Usia Pubertas Dalam Perspektif Islam”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.	Jenis penelitian kualitatif dan konteks pendidikan seks	1. Fokus penelitian pada faktor apa saja yang menyebabkan perilaku menyimpang, upaya penanggulangan, dan implementasi yang dilakukan dilingkungan.	Kuttab Al-Fatih Malang pada santri. 3. Objek penelitian berada di Kuttab Al-Fatih Malang.
3.	Silvinia Nur Laili Rahmawati, “Pelaksanaan Pendidikan Seks Anak Usia Dini Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Di TK Se-Kecamatan Lowokwaru”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.	Jenis penelitian kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.	1. Fokus penelitian pada pelaksanaan pendidikan seks anak usia dini, apakah sudah terlaksana dengan baik atau belum dan bagaimana pembelajarannya baik di sekolah maupun di rumah. 2. Lokasi penelitian dilaksanakan di TK Se-	

			Kecamatan Lowokwaru.	
4.	Syarifah Gustiawati, "Pendidikan Seks Usia Dini Dalam Perspektif Hukum Islam, Jurnal, Fakultas Agama Islam UIKA Bogor, 2015.	Jenis penelitian kualitatif dan konteks pendidikan seks	1.Fokus penelitian terletak pada pengertian dan tujuan dari pendidikan seks, persepsi hukum Islam mengenai pendidikan seks sejak dini, dan strategi dan metode yang digunakan untuk mengenalkan seks sejak dini yang sesuai dengan syariat Islam.	

G. Definisi Istilah

Dalam rangka menghindari perbedaan interpretasi makna yang berpotensi menimbulkan kebingungan serta kesalahpahaman ketika memahami judul, maka dari itu peneliti memberikan penjelasan mengenai istilah yang dimuat dalam judul.

1. Lembaga Pendidikan Nonformal

Lembaga pendidikan nonformal seperti yang termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas mengemukakan bahwasannya lembaga pendidikan nonformal ialah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dilaksanakan secara berjenjang dan terstruktur.¹²

2. Pendidikan Seks

¹²Ibrahim Bafadhol, "Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia," *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 06, no. 11 (2017): 60.

Pendidikan seks diartikan sebagai suatu upaya pengajaran, penyadaran akan suatu hal yang memiliki keterkaitan dengan seks, pendidikan, serta hubungan antara laki-laki dan perempuan dan perkawinan. Ketika anak telah mengetahui permasalahan yang berkaitan dengan seks serta perilaku yang dilarang dan diperbolehkan oleh agama, dengan kata lain dapat diartikan bahwasannya anak telah mampu untuk menahaan nafsu dan syahwat semata.

3. Santri

Santri dipahami sebagai anak-anak yang sedang menimba ilmu di Kuttab Al-Fatih Malang yang mendapatkan materi pendidikan seks. Ustadz-ustadzah memiliki tugas untuk membimbing dan mengarahkan anak yang disesuaikan jenjang kelas dan kemampuan berpikirnya.

4. Kuttab Al-Fatih Malang

Kuttab Al-Fatih Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal di Indonesia yang mempraktikkan pola pendidikan pada zaman Rasulullah beserta sahabat. Perlu diketahui bahwasannya lembaga ini khusus mendidik anak-anak yang berusia 5-12 tahun.¹³

H. Sistematika Pembahasan

Bab I: Bab ini berisi mengenai uraian tentang isi dari tulisan yang diperjelas menggunakan batasan permasalahan yang disajikan penulis pada setiap pembahasannya. Isi dari bab I diantaranya yaitu, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian,

¹³ Nurul Aisyah et al., "Kurikulum Kuttab Untuk Usia 5 Sampai 6 Tahun Di Kuttab," *Jurnal PAUD Agapedia* 5, no. 2 (2021): 141.

orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan penulisan sebagai suatu kerangka dalam menyusun dan pengkajian skripsi.

Bab II: Bab ini berisi pemaparan teori yang berasal dari berbagai literatur yang digunakan pada penelitian. Terdiri atas kajian teori konsep pendidikan seks, pendidikan seks dalam Islam, tujuan pendidikan seks, pengertian lembaga pendidikan nonformal dan kuttab.

Bab III: Bab ini peneliti mengemukakan metode penelitian yang digunakan, di dalamnya memuat pendekatan dan jenis penelitian, setting penelitian, unit analisis, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan analisis data.

Bab IV: Bab ini peneliti menguraikan paparan data dan hasil penelitian seperti gambaran umum, visi misi, data organisasi, dan data ustadz/ustadzah di Kuttab Al-Fatih Malang.

Bab V: Bab ini berisi pemaparan hasil pembahasan dari penelitian yang dikaitkan dengan teori untuk memberikan penguatan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan. Hasil tersebut ialah sumbang yang diberikan Kuttab Al-Fatih Malang dalam menumbuhkan pemahaman pendidikan seks bagi santri, bentuk materi pendidikan seks yang diberikan oleh guru Kuttab Al-Fatih Malang dan bentuk pelaksanaan dauroh pra *baligh* di Kuttab Al-Fatih Malang.

Bab VI: Bab ini merupakan bab terakhir yang membahas mengenai kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian, selain itu terdapat beberapa saran yang dapat digunakan sebagai suatu bahan

pertimbangan. Kemudian ditutup dengan dengan beberapa hal seperti daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian, dan riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Pendidikan Seks

Mengartikan pendidikan seks yang berasal dari memiliki dua kata, yakni kata “pendidikan” dan kata “seks”.¹⁴ Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha untuk menarik sesuatu yang ada pada diri seseorang sebagai suatu upaya untuk memberikan pengalaman-pengalaman belajar yang diterima dalam pendidikan formal, nonformal, dan informal baik disekolah, ataupun diluar sekolah yang berlangsung selama seumur hidup yang memiliki tujuan untuk mengoptimalisasi kemampuan yang dimiliki seseorang agar dapat menjalani peran yang tepat dikemudian hari.¹⁵

Ahmad Tafsir memberikan definisi pendidikan secara lebih luas, yakni “Pengembangan pribadi dalam segala aspek”. Dapat dipahami bahwasannya maksud kata “pengembangan pribadi” ialah memuat pendidikan oleh lingkungan, orang lain, dan diri sendiri. Sedangkan kata “segala aspek” mencakup dari segi jasmani, rohani, akal, dan hati.¹⁶

Pendidikan yang termuat pada *Dictionary of Education* diartikan sebagai sebuah cara untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki serta membina tingkah laku dalam tatanan masyarakat ditempat ia tinggal. Jika ditinjau dari definisi pendidikan yang dikemukakan oleh pemikir Islam

¹⁴ Naela Azizah Daliati, Skripsi: *Integrasi Materi Pendidikan Seks Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 17 Purworejo* (Yogyakarta : UIN Sunana Kalijaga, 2017), h. 12

¹⁵ La Adi, “Pendidikan Keluarga Dalam Islam” 7, no. 1 (2022): 3

¹⁶ *Ibid.*, h.3

maupun barat hakikatnya mempunyai kesamaan tujuan, yakni menginginkan manusia sebagai pribadi berbudi luhur serta memiliki pengalaman yang luas sebagai bekal di masa depan dengan selalu memperhatikan nilai-nilai harkat serta martabat kemanusiaan.

Dalam prosesnya, pendidikan berlangsung di sebuah lingkungan, yakni lingkungan pendidikan. Dimana dalam lingkungan terdiri dari lingkungan sosial, lingkungan fisik, lingkungan intelektual, dan nilai-nilai di dalamnya. Jika dikaitkan dengan arus globalisasi dan modernisasi perkembangan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat berpengaruh terhadap pergantian dan perkembangan yang ada dalam proses pendidikan. Hal itu dikarenakan dalam proses pendidikan bukan hanya sekedar mencetak kecerdasan intelektual pada peserta didik, namun juga perlu untuk menjadikan peserta didik bermoral.¹⁷

Seks seringkali diartikan sebagai hal yang tabu dan dikaitkan dengan hubungan intim. Perlu digaris bawahi bahwasannya arti kata seks atau asal muasal dari kata seks. Seks berasal dari Bahasa Latin *sexus* yang berarti status seseorang yang menunjukkan sebagai laki-laki atau perempuan. Selain itu seks juga diartikan sebagai “*males or females collectively*”. Dengan kata lain, makna seks sejatinya menunjukkan soal identitas seseorang, yang erat kaitannya dengan jenis kelamin¹⁸

¹⁷Naela Azizah Daliati, Skripsi: *Integrasi Materi Pendidikan Seks Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 17 Purworejo* (Yogyakarta : UIN Sunana Kalijaga, 2017), h. 12

¹⁸Agita Sunni Hidayah, Skripsi: *Konsep Islam Tentang Pendidikan Seks Bagi Anak Dalam Keluarga* (Yogyakarta : UIN Walisongo, 2017), h. 44

Seks juga dapat diartikan sebagai perbedaan fisik ataupun biologis yang terdapat pada laki-laki dan perempuan, yang dikenal dengan sebutan jenis kelamin. Berbeda dengan seksualitas yang memiliki artian lebih luas mencakup aspek biologis, psikologis, sosial, dan kultural.¹⁹ Seks juga memiliki artian sebagai jenis kelamin atau perkelaminan jika ditinjau dari kamus Bahasa Inggris, lalu dalam Bahasa Arab seks diartikan *jins* yang memiliki artian jenis kelamin atau setiap yang berhubungan dengan bentuk tubuh.

Seks dapat diartikan sebagai hal-hal yang masih berkaitan dengan alat kelamin atau hal-hal yang terkait dengan seksualitas antara laki-laki dan perempuan.²⁰ Jika membahas persoalan mengenai seks, baik antara seks dan jenis kelamin akan selalu berkaitan, dikarenakan dalam seks sendiri memang membahas tentang seksualitas antara laki-laki dan perempuan beserta jenis kelamin yang memuat pembahasan tentang fungsi dan organ-organ reproduksi, maka dari itu keduanya saling berhubungan satu sama lain.

Seks dan seksualitas tentu berbeda. Seks seperti yang terdapat dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai jenis kelamin, sedangkan seksualitas merupakan sifat ataupun peranan dari masing-masing jenis kelamin (laki-laki atau perempuan). Atau juga dapat diartikan sebagai

¹⁹Dian Utami Ikhwaningrum and Tikka Dessy Harsanti, "Pendidikan Seks Bagi Mahasiswa Sebagai Upaya Penanggulangan Perilaku Seks Bebas," *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial (JPDS)* 3, no. 2 (2020): 68.

²⁰ Muhammad Abduh and Murfiah Dewi Wulandari, "Model Pendidikan Seks Pada Anak Sekolah Dasar," *Journal The Progressive and Fun Education Seminar* 1, no. 1 (2019): 403–11

totalitas dari kehidupan antara laki-laki dan perempuan yang di dalamnya mencakup penampilan fisik, psikologi, emosi, dan intelektual.²¹

Dalam pandangan lain yang dikemukakan oleh Nasaruddin Umar seks diartikan secara lebih luas lagi pada aspek biologis yang di dalamnya terdapat banyak perbedaan, diantaranya yaitu: Komposisi kimia beserta hormon yang ada dalam tubuh, anatomi fisik, reproduksi, serta karakteristik biologis lainnya. Selain daripada itu seks juga secara umum digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan yang terdapat pada laki-laki dan perempuan yang meliputi anatomi biologis, dan pada umumnya istilah seks juga dipinjam sebagai istilah yang merujuk kepada persoalan yang terkait dengan reproduksi dan aktivitas seksual.²²

Membahas mengenai seks dan seksualitas, persoalan tersebut menjadi hal yang alami terjadi pada manusia dan sangat normal. Seperti yang telah diterangkan Allah SWT dalam Q.S An-Nisa (4):1 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا رَوْحَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا
(النساء/4: 1)

“Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakanmu dari diri yang satu (Adam) dan Dia menciptakan darinya pasangannya (Hawa). Dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan

²¹Supriyanto, Ahmad dan Afifah Afra, *Bincang-bincang Soal Seks! Pendidikan Seks untuk Remaja*. (Surakarta: Gizone Publishing) h. 16

²²Safrudin Aziz, *Pendidikan Seks Nusantara* (Yogyakarta: Kalimedia, n.d): h. 11-12.

nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.” (An-Nisa'/4:1)

Dalam ayat tersebut diterangkan bahwasannya Allah telah menciptakan Nabi Adam dan istrinya (Hawa) dimana keduanya menikah, dan mempunyai keturunan berupa laki-laki dan perempuan. Maka dari itu, kemampuan seksualitas merupakan karunia yang telah Allah SWT beri kepada setiap orang yang telah disesuaikan dengan jenisnya masing-masing, yang memiliki tujuan kelak agar manusia dapat tetap melestarikan keturunannya²³

Berdasarkan penjelasan terkait pengertian seks, dapat dipahami bahwasannya terdapat perbedaan yang jelas terkait seks. Kemudian dengan adanya hal tersebut memiliki konsekuensi berupa perbedaan dalam menjalankan syari'at. Seperti halnya dengan persoalan batasan aurat antara laki-laki dan perempuan yang berbeda.

Pendidikan seks merupakan sebuah pengetahuan yang mengajarkan mengenai segala sesuatu yang terkait dengan jenis kelamin. Dalam hal ini di dalamnya termasuk dari pertumbuhan jenis kelamin laki-laki atau perempuan, fungsi kelamin sebagai alat reproduksi, bagaimana perkembangan dari alat kelamin laki-laki dan perempuan, serta membahas mengenai mimpi basah yang dialami oleh laki-laki dan menstruasi yang

²³Supriyanto, Ahmad dan Afifah Afra, *Bincang-bincang Soal Seks! Pendidikan Seks untuk Remaja*. (Surakarta: Gizone Publishing) h. 17

dialami perempuan. Bahkan bukan hanya itu, tetapi nantinya juga membahas mengenai masalah perkawinan, kehamilan, dan lain sebagainya.

Pendidikan seks merupakan upaya transfer pengetahuan dan nilai (*transfer knowledge and values*) soal fisik-genetik beserta fungsinya, terlebih yang berkaitan dengan jenis kelamin (*sex*) laki-laki dan perempuan yang mana keduanya memiliki kecenderungan primitif makhluk hewan dan manusia yang memiliki ketertarikan dan mencintai lawan jenis. Pendidikan seks hadir sebagai bentuk pengayaan, penyadaran, serta pencerahan dalam mengatasi masalah-masalah seksual yang diberikan kepada anak, dalam rangka ikhtiar menjaga anak agar terbebas dari kebiasaan yang tidak islami beserta menutup kemungkinan dalam melakukan hubungan seksual yang terlarang. Dengan cara memberikan pengayaan serta pemahaman yang sehat mengenai seks baik dari aspek kesehatan, psikis, maupun spiritual.²⁴

Pendidikan mengenai kesehatan reproduksi atau yang lebih dikenal dengan istilah trendnya yaitu *sex education* atau pendidikan seks, sudah semestinya diajarkan kepada anak-anak yang beranjak dewasa atau remaja baik dalam lembaga formal maupun lembaga informal.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir jumlah korban kekerasan seksual utamanya yang terjadi di satuan pendidikan, yaitu melalui pendidikan seks. Pengenalan pendidikan seks yang ditanamkan dan diberikan kepada seseorang sejak dini, dapat memudahkan anak untuk mengembangkan potensinya, sehingga dapat meningkatkan rasa percaya

²⁴Ibrahim Bafadhol, "Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia," *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 06, no. 11 (2017): 64.

diri, memiliki kepribadian yang sehat, menerima diri sendiri secara positif dan juga mampu untuk melindungi dan mempertahankan diri dari ancaman bahaya kekerasan seksual.

Menurut Sri Esti Wuryani yang terdapat dalam skripsi yang ditulis oleh Naela Azizah Daliati mendefinisikan pendidikan seks merupakan pendidikan tingkah laku yang baik yang masih berkaitan dengan masalah-masalah seks. Pendidikan seks juga bisa didefinisikan sebagai cara pendidikan yang mendukung anak, khususnya anak muda dalam melewati persoalan hidup yang berkaitan dengan naluri seks, yang kerap timbul dalam bentuk tertentu dan merupakan hal yang alami dan lumrah terjadi sebagai pengalaman manusia yang normal.²⁵

Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa pendidikan seks menjadi pendidikan mengenai tingkah laku manusia yang baik yang berhubungan dengan masalah-masalah seks. Di dalamnya mencakup pendidikan tingkah laku yang baik dalam menjunjung tinggi nilai-nilai kemasyarakatan.²⁶

Menurut Amirudin pendidik terbaik ialah orang tua, sama halnya dengan yang dijelaskan oleh para tokoh bahwasannya memberikan pendidikan seks kepada anak jangan menunggu sampai anak yang terlebih dahulu menanyakan seputar seks. Hendaknya sebagai orang tua memberikan pendidikan seks dengan merencanakan untuk menyampaikan hal tersebut menyesuaikan keadaan dan kebutuhan anak. Terlebih ketika

²⁵Naela Azizah Daliati, Skripsi: *Integrasi Materi Pendidikan Seks Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 17 Purworejo* (Yogyakarta : UIN Sunana Kalijaga, 2017), h.13

²⁶*Ibid.*, h.14

anak memasuki fase menjelang remaja, dimana akan terjadi banyak perubahan dalam dirinya, mulai dari kematangan fisik dan mental yang mengarah kearah kedewasaan.²⁷

2. Pendidikan Seks dalam Islam

Sebagaimana apa yang telah Rasulullah SAW sabdakan bahwasannya ketika seorang anak dilahirkan, maka ia bagaikan selembur kertas putih, dimana orang tuanya yang memiliki peran memberikan warna kepada anak tersebut. Misalnya dengan mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai aqidah dan kepada anak sejak dini juga termasuk ke dalam pendidikan seks. Maka dari itu dianjurkan untuk memperkenalkan pendidikan seks kepada anak sejak dini.

Konsep pendidikan seks dalam Islam, sebagai agama yang telah dilengkapi dengan tuntunan yang lengkap bagi para pemeluknya, Islam menjunjung tinggi adab-adab yang juga berhubungan dengan persoalan seksual. Adab-adab tersebut meliputi hukum-hukum yang sunnah, makruh, bahkan haram. Pada anak-anak akan terdapat beberapa perilaku ataupun kondisi tertentu yang merupakan wujud dari rasa keingintahuan yang alamiah dialami, tetapi tidak serta merta diikuti rangsangan yang hakiki. Islam sendiri telah mengatur sedemikian hingga terkait masalah adab yang berbeda antara satu fase dengan fase yang lain, yang menyesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kematangan manusia dalam berfikir.²⁸

²⁷ Amirudin, "Pendidikan Seksual Pada Anak Dalam Hukum Islam."

²⁸ Muhammad Khoiruz Zaman, Skripsi: *Pendidikan Seks Bagi Anak dalam Islam (Telaah Pemikiran Yusuf Madani)* (Yogyakarta : UIN Sunana Kalijaga, 2015), h. 15

Dalam, agama Islam anak yang *mumayyiz* dididik untuk meminta izin (*isti'dzan*) ketika hendak memasuki kamar orang dewasa pada tiga waktu, hal tersebut berdasar pada Q.S. An-Nur 24:58 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ بَعْدَهُنَّ طَوَّافُونَ عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ٥٨ (التور/24: 58)

“Wahai orang-orang yang beriman, hendaklah hamba sahaya (laki-laki dan perempuan) yang kamu miliki dan orang-orang yang belum balig (dewasa) diantara kamu meminta izin kepada kamu tiga kali, yaitu sebelum sholat Subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar)-mu di tengah hari, dan setelah sholat Isya. (Itu adalah) tiga (waktu yang biasanya) aurat (terbuka) bagi kamu). Tidak ada dosa bagimu dan tidak (pula) bagi mereka selain dari (tiga waktu) itu. (Mereka) sering keluar masuk menemuimu. Sebagian kamu (memang sering keluar masuk) atas sebagian yang lain. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat kepadamu. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.” (An-Nur/24:58).

Berbeda hanya dengan situasi ketika anak sudah memasuki waktu *baligh*. Jika anak telah *baligh*, maka terdapat tuntutan adab yang lain dalam Islam. Hal tersebut tertuang dalam (Q.S. An-Nur /24:59) yang berbunyi:

وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ٥٩ (التور/24: 59)

“Apabila anak-anak diantaramu telah sampai umur dewasa, hendaklah mereka meminta izin seperti halnya orang-orang yang (telah dewasa) sebelum mereka (juga) meminta izin. An-Nur/24:59) Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya kepadamu. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.” (An-Nur/24:59)

Maka dari itu, lingkungannya turut berperan serta khususnya pendidik yang harus senantiasa berikhtiar dalam membagikan pengetahuan teoritis kepada anak mengenai perubahan-perubahan seksual yang terjadi dimasa *baligh*. Dalam hal ini contohnya mengenai pengetahuan seputar sperma, cara pembentukan sperma, tempat penyimpanan sperma, bagaimana pengaruh hormon seks ketika proses pembentukan sperma, ovum, serta hubungan antara ovum dan sperma. Bukan hanya itu saja, tetapi anak juga diberikan penjelasan-penjelasan mengenai hukum fiqih yang mengikuti kondisinya. Pendidik juga harus mendidik secara praktis tata cara yang sesuai dengan syariat mengenai sahnya peribadatan, seperti halnya hal-hal yang *urgent* dalam kehidupan keberlangsungan beribadah yaitu mandi junub, cara istinja, cara istibra’, dan juga kesucian tempat serta pakaian.²⁹

Jika diperhatikan kembali, pendidikan mempunyai artian yang sangat luas. Salah satunya yaitu diartikan sebagai sebuah proses yang di dalamnya terdapat perubahan tingkah laku ataupun cara berpikir melalui pengayaan, penyuluhan, dan latihan-latihan. Nantinya hasil dari pendidikan dapat dilaksanakan dengan harapan dapat membawa perubah kearah yang lebih baik

²⁹Naela Azizah Daliati, Skripsi: *Integrasi Materi Pendidikan Seks Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 17 Purworejo* (Yogyakarta : UIN Sunana Kalijaga, 2017), h.15-16.

untuk peserta didik.³⁰ Islam menjadi agama yang menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan dan memberikan anjuran kepada para orang tua untuk memberikan bekal pendidikan kepada anak yang dimulai sejak dalam kandungan sampai anak mencapai usia *akil baligh*. Salah satu pendidikan yang harus diberikan kepada anak yaitu pendidikan seks. Hal tersebut perlu untuk diberikan karena akan memberi dampak yang besar terhadap perilaku anak dimasa depan. Dimana pendidikan seks dapat menghindarkan atau meminimalisir anak akan terjerat dalam pergaulan bebas.³¹

3. Tujuan Pendidikan Seks

Pendidikan seks memiliki tujuan utama di dalamnya, pendidikan seks usia dini misalnya. Pada hakikatnya tujuan utama pendidikan seks anak usia dini yaitu mengenalkan kepada anak mengenai jenis kelamin dan juga cara untuk menjaganya dari segi kesehatan, keamanan, keselamatan, serta kebersihan sesuai dengan tingkat perkembangan anak.³²

Penjabaran mengenai tujuan pendidikan seks diantaranya sebagai berikut:

- 1) Membagikan pengertian yang memadai tentang perubahan fisik, mental serta proses kematangan emosional yang terkait dengan masalah seksual kepada anak sampai remaja.

³⁰Ratryana Dewi, Skripsi: *Konsep Pendidikan Seks Pada Anak Usia Pubertas Dalam Perspektif Islam* (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020), h. 19

³¹ *Ibid.*,

³² Risty Justicia, "Pandangan Orang Tua Terkait Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan : Early Childhood* 1, no. 2 (2017): 1–10.

- 2) Dengan adanya pendidikan seks, maka akan menurunkan resiko ketakutan serta kecemasan seiring dengan perkembangan serta penyesuaian seksual, dalam hal ini terkait dengan peran, tuntutan, dan tanggung jawab.
- 3) Mendidik sikap dan membagikan pengertian mengenai seks dalam semua manifestasi yang bervariasi.
- 4) Memberikan pengertian tentang kebutuhan nilai moral yang esensial guna memberi penguatan dasar rasional dalam hal membuat keputusan berhubungan dengan perilaku seksual.
- 5) Membagikan pengetahuan mengenai kesalahan serta penyimpangan seksual, untuk meminimalisir seseorang agar dapat membentengi diri serta melawan eksploitasi yang dikhawatirkan dapat mengganggu kesehatan mental maupun fisik.³³

Tujuan adanya pendidikan seks dapat membentuk individu dalam menentukan suatu sikap emosional terhadap masalah seksual serta menuntun anak dan remaja menuju ke arah kehidupan pada fase dewasa yang sehat serta memiliki tanggung jawab kepada kehidupan seksualnya.³⁴

Melalui pendekatan biologi mengenai seks yang menerangkan bahwasannya faktor biologis mempunyai peran andil dalam mengendalikan perkembangan seks, dalam hal ini dibuktikan sejak awal proses penciptaan manusia, yang dimaksudkan ialah proses pembuahan hingga kelahiran serta kemampuan organ reproduksi setelah mengalami fase pubertas. Seks

³³Ibrahim Bafadhol, "Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia," *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 06, no. 11 (2017): 66.

³⁴*Ibid.*,

memiliki pengaruh dalam gairah seksual, fungsi seksual serta secara tidak langsung juga berpengaruh dalam hal kepuasan seksual manusia.³⁵

Pendekatan psikososial mengenai seks lebih menitikberatkan pada faktor psikologi (kepribadian, emosi, dan pikiran) beserta faktor sosial (proses dimana manusia saling melakukan interaksi). Ditinjau dari pendekatan psikososial identitas gender (pria atau wanita) dibentuk oleh kekuatan psikososial. Kemudian sikap individu terhadap seks akan ditentukan oleh orang tua, guru, masyarakat.

4. Lembaga Pendidikan Nonformal

Lembaga pendidikan merupakan sebuah wadah yang berfungsi untuk membina manusia ke arah masa depan yang lebih baik. Tiap orang yang berada di dalamnya akan mengalami perubahan dan perkembangan berdasarkan warna dan corak institusi tersebut. Lembaga pendidikan tersebut diantaranya keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ki Hajar Dewantara menyebutnya dengan “Tri pusat pendidikan”. Di samping itu yang termuat dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 2 Tahun 2003 menyebutnya dengan istilah lain yakni jalur pendidikan informal, formal, dan nonformal.³⁶ Pendidikan nonformal dilaksanakan bagi masyarakat yang membutuhkan layanan pendidikan yang berguna sebagai pengganti, pelengkap, dan penambah pendidikan formal untuk menunjang pendidikan sepanjang hayat. Dapat dikatakan bahwasannya pendidikan nonformal

³⁵ *Ibid.*,

³⁶ Marlina Gazali, “Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Bangsa,” *Jurnal Al-Ta'dib* 6, no. 1 (2013): 126–36.

berguna untuk mengembangkan potensi didik melalui pendidikan kecakapan hidup, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan pelatihan kerja, dan pendidikan lainnya.³⁷

Lembaga pendidikan nonformal merupakan sebuah mekanisme yang memberi peluang bagi tiap orang untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan teknologi yang didapatkan lewat pembelajaran seumur hidup. Pendidikan nonformal ialah setiap kesempatan dimana di dalamnya termuat komunikasi yang teratur dan terarah diluar sekolah. Di lingkungan masyarakat, dalam pergaulannya seorang individu harus memiliki etika dan sopan santun.³⁸

Jika merujuk kepada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2006 pasal 1 yang menyebutkan bahwasannya pendidikan nonformal didefinisikan sebagai jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Dapat diartikan bahwasannya pendidikan nonformal mempunyai kebijakan-kebijakan tentang penyelenggaraan dan tata kelola serta tata kerja dalam pelaksanaan pendidikan non formal yang terstruktur dan berjenjang. Berkaitan dengan kebijakan tersebut, ada pula Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2007 mengenai Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Nonformal yang berisi mengenai pembahasan tata kelola dan tata kerja dari satuan pendidikan nonformal.

³⁷ Bafadhol, "Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia," h. 68.

³⁸ Wulandari Indri and Ibrahim Nursalam Mas'ud, "Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja," *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi* IV, no. 2 (2016): 1–8.

Dalam tata kelola dan tata kerja yang termuat dalam Permendiknas RI Nomor 49 Tahun 2007 diantara yaitu:

- 1) Perencanaan program
- 2) Pelaksanaan rencana kerja
- 3) Pengawasan dan evaluasi
- 4) Kepemimpinan pendidikan nonformal
- 5) Sistem informasi manajemen

Di samping itu terdapat lingkungan nonformal yang diartikan sebagai lingkungan atau tempat yang di dalamnya terdapat individu satu dan individu lainnya yang berkumpul dalam satu lingkungan. Dalam pendidikan nonformal yang sumbernya berasal dari keluarga dan lingkungan masyarakat, menjadi langkah awal dalam membentuk karakter serta kepribadian anak.³⁹

Kuttab Al-Fatih menjadi satuan pendidikan non formal yang berdiri dengan izin operasional dan memiliki payung hukum sebagai Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) yang berada langsung di bawah Dirjen Pendidikan Nonformal dan Informal (PNFI). Dengan adanya hal tersebut membuat lulusan Kuttab Al-Fatih akan mendapatkan ijazah Paket A⁴⁰

5. Kuttab

Kuttab berasal dari kata *kataba-yaktubu-kitaabann*, yang berarti menulis. Selain itu kuttab juga biasa diartikan sebagai tempat untuk belajar

³⁹ Indri and Nursalam Mas'ud, h.5.

⁴⁰ Kuttab Al-Fatih," accessed June 23, 2023, www.kuttabalfatih.com.

tulis menulis atau dengan kata lain dikatakan sebagai tempat yang menyelenggarakan kegiatan tulis menulis untuk mempelajari sesuatu⁴¹. Kuttab juga dikenal sebagai institusi pendidikan dasar Islam yang mempunyai sejarah panjang dalam Islam yang melahirkan tokoh-tokoh besar⁴².

Kuttab juga bisa diartikan sebagai lembaga pendidikan dasar yang di dalamnya mengajarkan tata cara dalam membaca maupun menulis yang diperuntukkan bagi anak-anak dan remaja. Zainal Aqib menyatakan bahwasannya kuttab diartikan sebagai tempat untuk belajar membaca dan menulis bagi anak-anak⁴³.

Meninjau kuttab secara historis dimulai pada periode Nabi Muhammad SAW ketika masa pembinaan pendidikan Islam. Pada waktu itu mulai bermunculan lembaga pendidikan Islam seperti *Daar al-Arqam*. Dimana *Daar al-Arqam* merupakan rumah sahabat nabi yang pada waktu itu digunakan sebagai pusat pembelajaran umat Islam oleh Nabi Muhammad SAW, meskipun penyelenggaraannya pada waktu itu dilaksanakan secara sembunyi-sembunyi. Kemudian ada masjid yang bisa ditinjau dari segi eksistensinya ketika Nabi Muhammad SAW dan para sahabat hijrah dari Makkah ke Madinah. Pada waktu itu yang pertama kali dilakukan oleh Nabi yaitu mendirikan sebuah masjid untuk dijadikan sebagai tempat ibadah sekaligus pusat kegiatan lainnya seperti tempat

⁴¹ Mahfud Ifendi, "Kuttab Dalam Lintasan Sejarah : Dari Masa Pembinaan Hingga Kejayaan Pendidikan Islam (570 M-1258 M)," *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 13, no. 1 (2021): 27, <https://doi.org/10.47498/tadib.v13i01.511>.

⁴² Novianti Muspiroh, "Kuttab Sebagai Pendidikan Dasar Islam Dan Peletak Dasar Literasi," *Tamaddun* 7, no. 11 (2019): 169–92.

⁴³ Ifendi, "Kuttab Dalam Lintasan Sejarah : Dari Masa Pembinaan Hingga Kejayaan Pendidikan Islam (570 M-1258 M)."

belajar. Selain masjid kemudian terdapat kuttab dimana dalam sejarahnya kuttab sendiri sudah ada sebelum agama Islam datang. Akan tetapi dalam perkembangannya kuttab tidak banyak dikenal orang dan cenderung lamban.⁴⁴.

Adanya kemunculan kuttab sebagai lembaga pendidikan dasar telah lama dikenal oleh orang-orang Arab, dan bahkan telah dikenal sejak masa jahiliah. Fathurrahman mengatakan bahwasannya kuttab telah ada sejak zaman pra Islam dan telah dikenal sebagai lembaga yang mengajarkan pengetahuan serta keterampilan dalam membaca dan menulis. Walaupun kuttab telah ada sejak lama, akan tetapi keberadaannya tidak begitu banyak dikenal oleh orang Arab. Hal tersebut dibuktikan dengan meninjau dari segi perkembangannya, dimana kuttab mengalami kelambatan dan hanya ada 17 orang dari Quraisy yang pandai dalam membaca dan menulis. Diantara penduduk Makkah yang pada awalnya belajar menulis huruf Arab yaitu Sufyan Ibnu Umayyah ibnu Abdu Syams, dan Abu Qais ibnu Abd Manaf ibn Zuhroh ibn Kilat. Mereka mempeleajari baca tulis di negeri Hirah yang belajar kepada Bisyr ibn ‘Abd al-Malik⁴⁵.

Tujuan dari adanya kuttab yang didirikan oleh bangsa Arab sebelum datangnya agama Islam yaitu untuk member pendidikan dan pengajaran berupa baca tulis kepada anak-anak mereka. Kuttab sendiri diperkirakan mulai dikembangkan oleh pendatang ke tanah Arab yang terdiri atas kaum Yahudi dan kaum Nasrani, dimana hal tersebut dijadikan sebagai tempat untuk pengajaran kitab Taurat dan Injil, filsafat dan *jadal* (berdebat).

⁴⁴*Ibid.*,

⁴⁵ *Ibid.*,

Kegiatan yang dilakukan pada waktu itu semata-mata dengan tujuan misi penyebaran agama Majusi dan masyarakat Arab yang menyembah berhala (*paganisme*)⁴⁶.

Pada awal kemunculan kuttab, proses belajar mengajar yang ada dalam lembaga pendidikan berbentuk halaqoh. Dalam halaqoh para murid duduk melingkar atau memutar-mengelilingi seorang guru. Dapat dikatakan sistem pembelajaran yang demikian masih terbilang sederhana. Sistem pembelajaran yang sederhana sengaja dilakukan dengan cara mudah agar para murid dapat leluasa dalam mengikuti proses pembelajaran agama Islam⁴⁷.

Mengikuti perkembangan institusi pendidikan Islam, diketahui bahwasannya kuttab menjadi institusi pendidikan Islam yang pertama kali ada, dimana kuttab merupakan pusat pengajaran yang paling tua diantara kalangan orang-orang Islam, Bahkan disebutkan jika dunia Arab telah mengetahui sebelum kedatangan Islam. Kendati demikian kuttab pada masa itu hanya bisa dijangkau oleh kalangan tertentu karena wilayah yang terbatas dan kondisi dimana mayoritas masyarakat Arab buta huruf dan minat mengembangkan pendidikan yang rendah. Meskipun diketahui ditengah-tengah mereka terdapat penduduk Hijaz yang sudah mengenal membaca dan menulis⁴⁸.

Kedatangan agama Islam pada waktu itu diketahui telah terdapat 17 orang Quraisy yang sudah memiliki kemampuan baca tulis. Diantara mereka

⁴⁶ *Ibid.*,

⁴⁷ *Ibid.*,

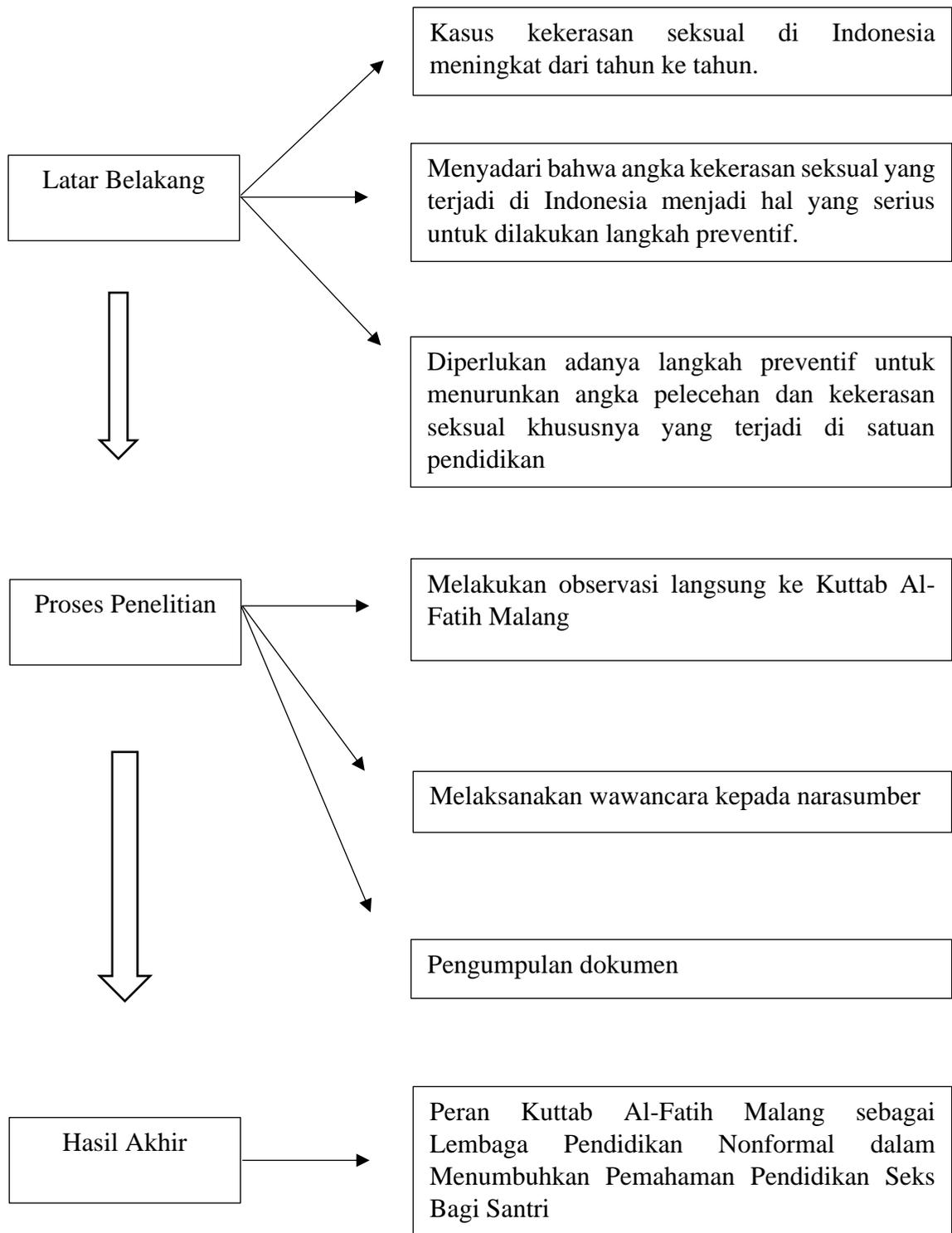
⁴⁸ Muspiroh, "Kuttab Sebagai Pendidikan Dasar Islam Dan Peletak Dasar Literasi."

yang memiliki kemampuan tersebut ialah Abu Qais Abdul Manaf bin Zuhrah bin Kilab dan Sufyan bin Umayyah bin Abdul Syams. Mereka belajar dari seorang guru yang bernama Bisyr bin Abdul Malik yang mempelajari ilmu tersebut di Hirah. Pada mulanya kuttab dilaksanakan di rumah-rumah guru-guru (*mu'addib, muallim*), rumah-rumah para penghafal Al-Qur'an, selain itu kuttab juga dilaksanakan disekitar masjid atau pekarangan sekitar masjid. Dari sanalah muncul ulama-ulama hebat dalam bidang fiqih dan penghafal Al-Qur'an. Muatan materi yang disampaikan dalam kuttab ialah pelajaran baca tulis yang memuat materi puisi Arab dan pepatah-pepatah yang mempunyai nilai-nilai tradisi yang baik.⁴⁹

⁴⁹*Ibid.*,

B. Kerangka Berfikir

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian menjadi bagian yang penting dalam sebuah penelitian. Hal tersebut dikarenakan metode penelitian berperan menjadi penentu keakuratan data dalam penelitian. Di samping itu, metode penelitian juga mempunyai pengaruh terhadap rating ataupun tingkat ketertarikan terhadap hasil penelitian yang sudah dilaksanakan⁵⁰. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dapat dipahami sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, dan menghasilkan data deskriptif yang berbentuk kata-kata baik secara lisan maupun secara tertulis⁵¹. Penelitian deskriptif dipakai untuk mendapatkan pengetahuan secara lebih luas terhadap objek penelitian di suatu waktu tertentu. Penelitiannya memiliki tujuan untuk menguraikan atau menggambarkan sebuah keadaan secara nyata dan mengartikan objek sesuai keadaannya. Penelitian deskriptif seringkali tidak ditujukan untuk menguji hipotesis tertentu, akan tetapi lebih ditujukan untuk menggambarkan secara nyata mengenai suatu gejala, variabel, atau keadaan.⁵²

B. Setting Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memilih Kuttub Al-Fatih Malang yang terletak di Perum Griya Shanta Blok E 219 A RT 01 RW 16, Malang, Jawa

⁵⁰Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitataif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2005), h. 58

⁵¹ *Ibid.*, h. 6

⁵² Cut Medika Zellatifanny and Bambang Mudjiyanto, "Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi the Type of Descriptive Research in Communication Study," *Jurnal Diakom* 1, no. 2 (2018): 83–90

Timur sebagai lokasi penelitian. Pemilihan Lokasi Kuttab Al-Fatih sebagai lokasi penelitian dikarenakan terdapat program dauroh pra *baligh* yang diselenggarakan oleh Kuttab Al-Fatih bagi santrinya yang berada pada jenjang kelas atas yakni kelas qonuni 4 dengan jumlah santri 9 anak. Dengan adanya program tersebut dirasa cocok dengan objek yang akan diteliti.

C. Unit Analisis

Unit analisis merupakan bagian yang meneliti suatu individu, kelompok, ataupun lingkungan sosial. Tujuan dari analisis unit ini yaitu memaparkan pembahasan mengenai topik yang dijadikan sebagai subjek.⁵³ Maka dari itu tujuan dari unit analisis dapat berfungsi mengurangi terjadinya kesalahan dalam membuat sebuah kesimpulan yang tidak menyeleweng dari tujuan penelitian.

Berdasarkan uraian diatas mengenai unit analisis, dapat disimpulkan bahwasannya unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah subjek yang akan diberikan pada penelitian ini guna menyelesaikan permasalahannya. Maka dari itu subjek yang ada pada penelitian ini yaitu peran Kuttab Al-Fatih Malang sebagai lembaga pendidikan nonformal.

D. Sumber Data

Data berdasarkan dari sumbernya, dapat digolongkan menjadi dua. Diantaranya yaitu data primer dan data sekunder. Berdasarkan pemaparan oleh Sugiyono, data primer diartikan sebagai sumber data yang “langsung diberikan” oleh narasumber kepada peneliti. Sedangkan data sekunder

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

diartikan sebagai sumber data yang “tidak langsung” diberikan oleh narasumber kepada pengumpul data, dengan kata lain dapat berupa bentuk-bentuk lain seperti diagram, grafik, dan sebagainya.⁵⁴ Pada penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala Kuttab Al-Fatih Malang, dan guru-guru yang terlibat langsung dalam program dauroh pra *baligh*. Kemudian untuk data sekunder diambil dari beberapa dokumen yang terdapat dalam website Kuttab Al-Fatih Malang, serta arsip yang terdapat di Kuttab Al-Fatih Malang.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai instrumen utama.⁵⁵ Maka dari itu pendekatan dan jenis penelitian, peneliti akan menggunakan instrumen penelitian berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu serangkaian metode ataupun cara yang dapat digunakan peneliti untuk mendukung dalam proses pengumpulan data selama penelitian. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan datanya maka dari itu akan ditemukan data yang sesuai dan sistematis ketika peneliti mengumpulkan data pada penelitian ini:

1. Observasi

⁵⁴ Sugiyono, *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 6th ed. (Bandung: Alfabeta, 2014).

⁵⁵ *Ibid.*, h. 65

Observasi merupakan salah satu metode yang dipakai sebagai teknik pengumpulan data, dimana peneliti berperan untuk mengamati objek yang diteliti secara langsung maupun tidak.⁵⁶ Dalam pelaksanaannya, observasi dilaksanakan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi sekaligus menginvestigasi informasi-informasi baru yang nantinya dapat digunakan untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Pada penelitian ini peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran beserta budaya yang diterapkan dalam keseharian santri yang ada di Kuttab Al-Fatih Malang.

2. Wawancara

Wawancara didefinisikan “sebagai suatu proses interaksi langsung yang memperhadapkan dua individu untuk saling bertukar ide ataupun informasi lewat tanya jawab. Sehingga, dapat dikonstruksikan sebuah makna dalam suatu topik tertentu”.⁵⁷

Dengan kata lain wawancara juga dapat diartikan sebagai adalah salah satu teknik untuk mengumpulkan data lewat tanya jawab antara pewawancara dengan narasumber yang berpedoman pada instrumen penelitian.⁵⁸ Peneliti melangsungkan wawancara untuk mendapat sumber data primer dan dilakukan kepada kepala kuttab dan ustadz/ustadzah yang terlibat dalam dauroh pra *balugh* yang berperan

⁵⁶ R. R. Hardani, H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020).

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

⁵⁸ Iryana and Risky Kawasati, “Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif Di STAIN Sorong,” *Jurnal Metode Penelitian* 1, no. 1 (2019): h.. 20.

dalam menumbuhkan pemahaman pendidikan seks bagi santri di Kuttab Al-Fatih Malang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data-data berupa dokumen tertulis seperti arsip, buku, foto, dan sebagainya yang masih berkaitan dengan penelitian.⁵⁹ Di samping itu dokumen juga dapat berupa tulisan, karya-karya seseorang yang fenomenal atau monumental, ataupun berbentuk foto. Maka dari itu, teknik dokumentasi ini dapat menjadi pelengkap dari observasi dan wawancara sebagai bentuk serangkaian penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini, terdapat dokumen yang dapat mendukung seperti perangkat pembelajaran, catatan observasi, catatan wawancara dan hasil dari rekaman wawancara baik berupa video maupun foto.

G. Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian tentu membutuhkan Teknik yang digunakan untuk keabsahan data. Dengan adanya keabsahan data dalam penelitian ini, yang merupakan penelitian kualitatif. Maka dari itu peneliti menggunakan Teknik triangulasi, dimana Teknik ini berguna untuk pengujian validitas ataupun keabsahan data pada penelitian ini.

Sugiyono membagi triangulasi menjadi tiga jenis. Diantaranya yaitu triangulasi sumber, triangulasi Teknik, dan triangulasi waktu.⁶⁰ Teknik

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.. 93

⁶⁰ Dwi Ariyanto, "Dwi Ariyanto, "Analisis Minat Umat Buddha Dalam Melaksanakan Atthasila Pada Sebulan Penghayatan Dhamma Di Vihara Jayaloka, Desa Gembongan, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar," *Jurnal PATISAMBHIDA* 1, no. 1 (2020): 78–84.

triangulasi merupakan salah satu teknik yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Definisi dari triangulasi sendiri yaitu salah satu teknik yang digunakan untuk keabsahan data agar memastikan validitas dengan memberikan kemanfaatan kepada sesuatu lain yang terdapat diluar data tersebut dalam rangka keperluan dalam hal penyesuaian data ataupun sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁶¹

H. Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017). Dimana model peneitian ini terdiri atas tiga tahap:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data dilakukan ketika diperoleh data yang terlalu banyak diperoleh selama penelitian. Mereduksi data dilakukan dengan cara mengambil data-data penting atau data pokok yang sesuai dengan data yang diperlukan, agar mempermudah peneliti dalam memiliki gambaran yang jelas. Reduksi dapat juga diartikan merangkum, data yang didapatkan dari lapangan kemudian akan dicatat dan selanjutnya diteliti. Dengan kata lain reduksi data merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk memilih hal pokok, fokus kepada data yang penting, merangkum, lalu kemudian mencari pola serta temanya.⁶² Peneliti nantinya akan melakukan seleksi terhadap data-data yang diperoleh dari observasi, wawancara atau

⁶¹ Ariyanto, h.82.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.. 93

interview dan dokumentasi dengan memperhatikan pembahasan yang akan diteliti.

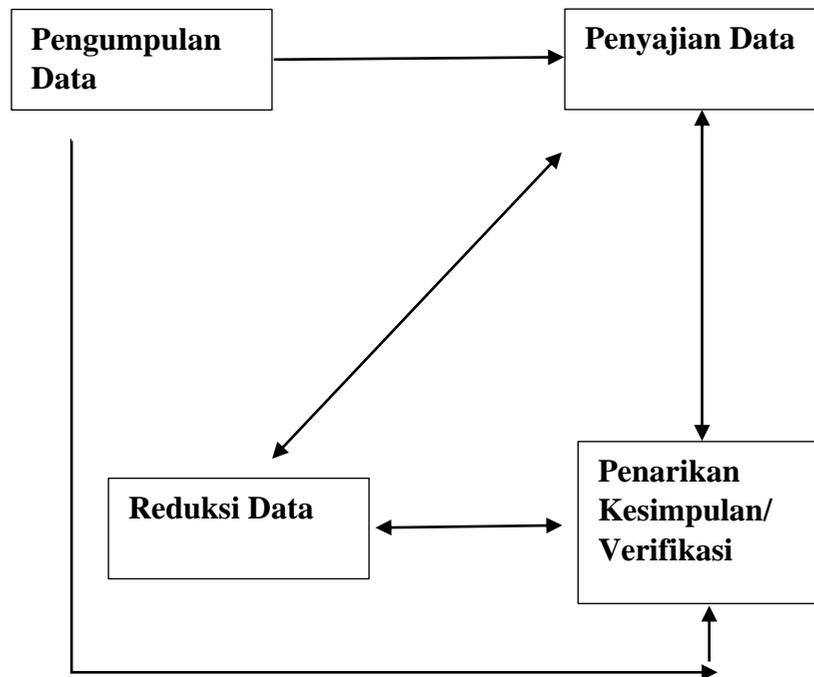
2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah dilakukan reduksi data, lalu data yang telah diperoleh akan disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori, agar memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi serta memudahkan untuk merencanakan langkah selanjutnya.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Kemudian yang selanjutnya dari teknik analisis data Miles dan Huberman ialah penarikan kesimpulan. Dalam penarikan kesimpulan penelitian kualitatif kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara dan masih memungkinkan untuk berubah jika ditemukan bukti yang kuat ketika berada di lapangan. Akan tetapi jika kesimpulan yang disampaikan di awal telah disertai dengan bukti yang kuat, mendukung, serta konsisten maka kesimpulan yang disampaikan menjadi kesimpulan yang inkridibel.

Gambar 3. 1 Metode Analisis Model Miles dan Huberman



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Kuttab Al-Fatih Malang

Kuttab Al-Fatih merupakan lembaga pendidikan yang diperuntukkan untuk anak usia 5-12 tahun yang berfokus pada dua kurikulum utama, yaitu kurikulum iman dan kurikulum Al-qur'an. Dapat dikatakan bahwa kuttab Al-Fatih setingkat dengan pendidikan anak usia TK B sampai dengan SD kelas 6. Jenjang kelas yang ada di Kuttab Al-Fatih memiliki sebutan tersendiri, dengan sebutan kuttab awal dan kuttab qonuni. Kuttab awal terbagi menjadi 3 level, diantaranya yaitu kuttab awal 1, kuttab awal 2, dan kuttab 3. Kemudian untuk kuttab qonuni yang menjadi lanjutan dari kuttab awal yang terbagi menjadi 4 level, diantaranya kuttab qonuni 1, kuttab qonuni 2, kuttab qonuni 3, dan kuttab qonuni 4⁶³.

Kuttab Al-Fatih Malang terletak di Perum Griya Shanta Blok E 219 A RT 01 RW 16 Malang Jawa Timur. Jumlah santri yang terdapat di Kuttab Al-Fatih Malang berbeda-beda tiap levelnya. Untuk level kuttab awal setiap kelas berisi 12 santri sedangkan untuk level kelas qonuni berisi 20-25 santri⁶⁴.

Kuttab Al-Fatih menjadi satuan pendidikan non formal yang berdiri dengan izin operasional dan memiliki payung hukum sebagai Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) yang berada langsung di bawah Dirjen Pendidikan Nonformal dan Informal (PNFI). Dengan adanya hal tersebut

⁶³ "Kuttab Al-Fatih," accessed June 23, 2023, www.kuttabalfatih.com.

⁶⁴ "Kuttab Al-Fatih."

membuat lulusan Kuttab Al-Fatih akan mendapatkan ijazah Paket A. Kuttab Al-Fatih sendiri memiliki 34 cabang yang tersebar di seluruh Indonesia.

Diantara yaitu:

- | | |
|---------------------------|-----------------------|
| 1) Balikpapan | 20) Probolinggo |
| 2) Banda Aceh | 21) Purwakarta |
| 3) Bandung | 22) Purwokerto |
| 4) Beji | 23) Sawangan |
| 5) Bekasi | 24) Semarang |
| 6) Bogor | 25) Sidoarjo |
| 7) Cibinong | 26) Sukabumi |
| 8) Depok | 27) Surabaya |
| 9) Gresik | 28) Tangerang Kota |
| 10) Jakarta Timur | 29) Tangerang Selatan |
| 11) Jember | 30) Tegal |
| 12) Jombang | 31) Yogyakarta |
| 13) Kediri | 32) Medan |
| 14) Lampung Kemiling | 33) Demak |
| 15) Lampung Pagar
Alam | 34) BCB ⁶⁵ |
| 16) Makassar | |
| 17) Malang | |
| 18) Padang | |
| 19) Pekanbaru | |

⁶⁵ "Kuttab Al-Fatih."

2. Visi, Misi

Kuttab Al-Fatih Malang yang berdiri sejak tahun 2012 memiliki visi misi sebagai berikut:

1) Visi:

Melahirkan generasi gemilang di usia belia

2) Misi :

1. Pengajaran dan penanaman karakter iman
2. Menghafal Al-Qur'an
3. Menggali, meneliti dan membuktikan kemukjizatan Al-Qur'an
4. Berbahasa peradaban
5. Memiliki keterampilan hidup⁶⁶

3. Data Organisasi Kuttab Al-Fatih Malang

Berikut susunan struktur organisasi di Kuttab Al-Fatih Malang beserta jabatan masing-masing:

- 1) Kepala Kuttab : Ustadz Syaiful Anwar
- 2) Koordinator Iman : Ustadz Hadi Suwitnyo
 - a) Koordinator Modul :
 - Modul Alam : Ustadz Teguh Santoso
 - Modul Manusia : Ustadz Lucky Ardiansyah
 - Modul Tadabbur : Ustadz Dian Catur Pamungkas
 - b) Seluruh Guru Iman
- 3) Koordinator Al-Qur'an : Ahmad Syarifuddin
 - a) Koordinator Modul :

⁶⁶ "Kuttab Al-Fatih."

- Modul Alam : Ustadz Rani Susanti
- Modul Manusia : Ustadz Yunus
- Modul Tadabbur : Ustadz Wahyudi

b) Seluruh Guru Al-Qur'an

4) Koordinator Tata Usaha : Ustadz Rendik Prasetyo

a) Administrasi/ Bendahara : Andromeda

b) Kerumahtangaan : Pak Purwono

4. Data Ustadz-ustadzah Kuttab Al-Fatih Malang

Terdapat 54 ustadz-ustadzah yang aktif mengajar di Kuttab Al-Fatih Malang termasuk dengan staff administrasinya yang berjumlah 1 orang.

B. Hasil Penelitian

1. Sumbang yang Diberikan Kuttab Al-Fatih Malang sebagai Lembaga Pendidikan Nonformal dalam Menumbuhkan Pemahaman Pendidikan Seks

Dalam proses pendidikan bukan hanya sekedar mencetak kecerdasan intelektual pada peserta didik, namun juga perlu mencetak peserta didik yang bermoral. Dalam hal ini lingkungan menjadi aspek yang menunjang peserta didik dalam proses pendidikan. Baik dari lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga, kedua hal ini menjadi hal yang penting dan saling mempengaruhi dalam mencetak peserta didik yang bermoral.

Kuttab Al-Fatih Malang dalam hal ini juga memberikan porsi yang cukup banyak bagi santrinya dalam proses pendidikan yang dilaksanakan di rumah lebih besar persentasenya dibanding di kuttab, yakni 60%

diperoleh dari orang tua, 20% dari kuttab, dan 20% lagi dari lingkungan dimana anak tersebut berinteraksi serhari-harinya.

Menurut wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama kepala Kuttab Al-Fatih Malang yakni Ustadz Syaiful Anwar sumbang yang diberikan oleh Kuttab Al-Fatih Malang dalam menumbuhkan pemahaman pendidikan seks sebagai berikut:

“Karena Kuttab Al-Fatih malang berpegang pada sumber yakni wahyu, Al-Qur’an dan hadits, serta dari pemahaman beberapa ulama. Maka dari itu kuttab Al-Fatih Malang melakukan pengaplikasian dari hal-hal tersebut. Sehingga terkait dengan peran dalam menumbuhkan pemahaman pendidikan seks, kuttab melakukannya secara bertahap atau melalui tahapan-tahapan. Karena dalam Al-Quran sendiri juga meyinggung tentang *hifdzun nafs*. Seperti mengenalkan mulai dari tahap bahasa (mengkomunikasikan dengan santri) maupun sikap (cara menyampaikan kepada santri). Ketika kita mengambil sumber-sumber dari wahyu kita akan tahu bagaimana cara menjalankan pendidikan seks itu. Contohnya melalui fiqih, bahkan ulama juga membahas mulai dari mengenalkan gender, ini laki-laki dan ini perempuan, dan bagaimana harus bersikap dengan lawan jenis. Cara berpakaian antara laki-laki dan perempuan juga berbeda, dalam hadits Nabi disebutkan bahwa antara laki-laki dan perempuan harus dipisah ketika sudah *baligh*. Tidak bercampur, tidak boleh satu selimut. Itu yang dicontohkan nilai-nilai pendidikan seks dalam Islam. Itu baru contoh Sebagian. Jadi sumbangsinya seperti itu, mengajarkan dari sumber-sumber wahyu atau literasi yang kita terapkan dalam aplikasi pendidikan sehari-hari.” [SA.FP1.01]⁶⁷

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwasannya Kuttab Al-Fatih Malang mengaplikasikan sumber wahyu, al-quran, dan hadits dalam rangka memberikan pemahaman kepada santri kuttab Al-Fatih Malang melalui tahapan, dan mencontohkan secara langsung bagaimana harus bersikap kepada lawan jenis baik kepada teman sebaya, adik kelas, ataupun kepada ustadz-ustadzah ketika masih berada di lingkungan kuttab, dan bagaimana bersikap kepada orang tua serta anggota keluarga lain ketika

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Ustadz Syaiful Anwar pada tanggal 17 Mei 2023 pukul 10.10 WIB

berada di lingkungan rumah.

Lalu dalam hal lain terkait dengan pembiasaan yang mengarah kepada materi pendidikan seks bagi santri di Kuttab Al-Fatih Malang ustadz Syaiful Anwar selaku kepala Kuttab Al-Fatih Malang memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Santri di Kuttab Al-Fatih Malang diperkenalkan hadits Nabi. Untuk santri yang sudah berusia 10 tahun, pihak kuttab menghimbau kepada para orang tua santri untuk tanggap dan paham. Jadi pihak kuttab mendialogkan pada orang tua, indikasi-indikasi apa yang terjadi dalam kelas. Jadi kami juga melakukan kajian parenting. Salah satu dari tahapan yang diaplikasikan di dalam kelas, yaitu adanya sekat atau pemisah antara santri laki-laki dan santri perempuan untuk kelas yang santrinya sudah berusia 10 tahun keatas. Untuk santri yang berusia 5-7 tahun mereka berada di kelas kuttab awal, untuk kelas ini santri laki-laki dan perempuan masih dicampur, tapi nantinya setelah mereka berusia 7-12 tahun keatas, maka akan dipisah. Idealnya seperti itu, atau juga melihat situasi kondisi. Semisal jumlah total santri perempuannya ada 6 anak dan santri laki-laki 3 anak, maka kelasnya tidak dipisah, berbeda jika santri laki-laki dan santri perempuan masing-masing berjumlah 15 orang, maka akan dipisah kelasnya.” [SA.FP1.02]⁶⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwasannya Kuttab Al-Fatih Malang melakukan pembiasaan yang mengarah kepada materi pendidikan seks bukan hanya untuk santrinya, tetapi juga kepada orang tua santri. Adanya kajian parenting juga turut menunjang pemahaman orang tua terkait perkembangan anak termasuk mengenai pendidikan seks. Maka dari itu kualifikasi ustadz/ustadzah yang mengajar program dauroh pra *baligh* dikemukakan oleh ustadz Syaiful Anwar sebagai berikut:

“Secara umumnya kualifikasi pengajar di kuttab adalah sudah menikah, artinya ustadz/ustadzah dianggap sudah memahami insyaaallah. Tetapi masih ada pengecualian untuk yang sudah berada di usia tua namun belum menikah, itu diperbolehkan karena usianya telah menjelang usia tua. Jadi kualifikasi pengajar dari kuttab sendiri; sudah menikah dan paham

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Ustadz Hadi pada tanggal 29 Mei 2023 Pukul, 08.40 WIB

mengenai fiqih (seperti seputar haid, dan lain-lain).” [SA.FP1.03]

2. Bentuk Materi Pendidikan Seks yang Diberikan oleh Guru di Kuttab Al-Fatih Malang

Pendidikan seks menjadi sebuah pengetahuan yang didalamnya mencakup pengajaran mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan jenis kelamin. Islam sendiri telah mengatur batasan aurat antara laki-laki dan perempuan. Selain itu juga memberikan pemahaman mengenai bagaimana batasan laki-laki dan perempuan dalam berinteraksi, seperti yang dikemukakan oleh ustadz Syaiful:

“Yang pertama kami memberikan pemahaman terkait perbedaan *baligh* dengan yang belum *baligh*, kemudian berupa interaksi lawan jenis, dan tanggung jawab. Kebanyakan mengambil dari materi fiqih, lalu juga memberikan pemahaman terkait karakteristik seseorang ketika dirinya sudah *baligh* seperti apa. Lalu bagi yang sudah *baligh* harus lebih mandiri, karena kewajiban, pahala, dan dosa sudah dibebankan ke anak tersebut. Jadi, itulah yang kita bangun, seperti yang kita ketahui bersama bahwa anak-anak sekarang banyak yang tidak tahu, ditanya pun tidak mengerti mengenai kewajiban dan tanggung jawabnya ketika sudah *baligh*. Maka dari itu kita berusaha menanamkan, bagaimana kewajiban serta tanggung jawabnya yang telah ia pegang sendiri. Jika anak tidak mengetahuinya, biasanya ia berani meninggalkan sholat tanpa mengetahui bahwa dosa telah dibebankan pada dirinya sendiri. Jadi bentuk materinya lebih ke pembangunan jiwa, karena namanya pendidik maka membangun tiga unsur berupa jiwa, akal, dan fisik. Maka dari situlah kita berusaha menanamkan materi berupa tanggungjawab dan karakter.” [SA. FP2.01]⁶⁹

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa Kuttab Al-Fatih Malang menanamkan nilai-nilai karakter dan tanggung jawab kepada santrinya. Santri sedikit banyak mengetahui batasan-batasan dalam berinteraksi dengan lawan jenisnya, hal tersebut dapat meminimalisir anak terjerumus pada hal-hal yang tidak diinginkan. Dengan diberikan

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Ustadz Syaiful pada tanggal 17 Mei 2023 Pukul 10.10 WIB

pemahaman materi terkait pendidikan seks guru bukan hanya sekedar memberikan pemahaman terkait hal-hal yang nampak (indrawi) tetapi juga membimbing jiwa santri serta memantau perkembangan santri. Kuttab Al-Fatih memiliki program yang menunjang pemahaman peserta didik terkait pendidikan seks, yaitu dengan program dauroh pra *baligh*, yang menjadi latar belakang adanya program tersebut seperti yang dikemukakan oleh ustadz Syaiful sebagai berikut:

“Dauroh pra *baligh* diadakan untuk mempersiapkan santri dalam menghadapi masa *baligh*, masa *baligh* menjadi masa transisi yang cukup penting dalam kehidupan, seorang muslim. Karena mereka akan mengalami berbagai perubahan fisik, emosional serta sosial yang cukup signifikan. Maka dari itu Kuttab Al-Fatih Malang ingin mempersiapkan santri-santri siap baik dari segi mental, spiritual, dan pengetahuan agama yang digunakan untuk menghadapi masa *baligh* dengan baik.” [SA.FP2.02]⁷⁰

Kuttab Al-Fatih Malang dalam pelaksanaan program dauroh pra *baligh* memberikan materi-materi yang bervariasi, berikut materi yang diberikan oleh guru dalam program dauroh pra *baligh* yang dikemukakan oleh Ustadz Hadi:

“Jadi ada beberapa materi yang diberikan dalam program dauroh pra *baligh*:

- 1) Masalah, di dalamnya menjelaskan mengenai materi pemuda di zaman Rasulullah SAW.
- 2) Tema secara garis besar berisi mengenai bagaimana memilih teman, terkait karakteristik seseorang yang dijadikan sebagai teman.
- 3) Tanda-tanda *baligh*, dalam materi ini berisi penjelasan tentang pemahaman tanda-tanda fisik maupun psikis yang dialami seseorang ketika *baligh*.
- 4) Fisik, dalam hal ini terkait dengan kegiatan olahraga.

“Pelaksanaan dauroh pra *baligh* diadakan di awal semester terdapat 1-2 pekan program dauroh. Dalam setahun dilaksanakan dua kali.”

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Ustadz Syaiful pada tanggal 17 Mei 2023 Pukul 10.10 WIB

[UH.FP2.03]⁷¹

“Dalam materi fiqih, contohnya mengajarkan anak tentang sholat dia harus tau syarat sholat, dimulai dari situlah pendidikan seks disisipkan. Seperti persoalan untuk harus menutup aurat. Lalu juga ada pembahasan mengenai batasan antara laki-laki dan perempuan mengenai menundukkan pandangan. Selain itu juga mengajarkan hal-hal yang masih sering dianggap sebagai hal yg tabu. Seperti ketika menjelaskan tentang bagaimana perubahan fisik yang akan terjadi ketika memasuki masa *baligh*. Dalam hal, ini disampaikan bagaimana metode Rasulullah mengajarkan. “Saya bagi kalian seperti ayah atau ibu bagi kalian, maka kami mengajarkan bagian-bagian tubuh mana saja yang akan terjadi perubahan ketika kalian memasuki masa *baligh*”. Lalu memberikan penjelasan terkait perasaan suka terhadap lawan jenis yang terjadi pada saat *baligh*, adab terhadap lawan jenis. Serta senantiasa menanamkan perasaan malu ketika bertemu lawan jenis keduanya harus menundukkan pandangan, dan menjunjung rasa malu.” [RS.FP2.03]

“Mengambil dari hadits rujukan mutun tamhidi, menjelaskan bab-bab sampai nikah. Mereka menjaga diri dengan memiliki rasa malu terhadap lawan jenis. Tema keterampilan (menjahit). Banyak mengangkat kisah-kisah shohabiyah dan materi fiqih.” [AP.FP2.03]

3. Bentuk Pelaksanaan Dauroh Pra Baligh di Kuttab Al-Fatih Malang

Dauroh pra *baligh* terakhir kali dilaksanakan pada tahun 2019 sebelum pandemi covid-19 mewabah. Pada saat peneliti melangsungkan wawancara kepada salah satu guru yang mengajar program dauroh pra *baligh* yakni ustadz Hadi, beliau menyatakan bahwa:

“Program dauroh pra *baligh* dilaksanakan Kuttab Al-Fatih Malang dan diperuntukkan bagi santri yang berada pada usia diatas usia *tamyiz*. Di awal ajaran baru, terdapat deteksi perkembangan di masa *baligh*. Pelaksanaannya berbentuk ceramah yang dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Jum’at selama dua pekan dan di awal semester.” [UH.FP3.01]⁷²

Hal tersebut juga diperkuat dengan jawaban dari ustadzah Rani dan ustadzah Aning yang juga merupakan pengajar dauroh pra *baligh* untuk

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Ustadz Hadi pada tanggal 29 Mei 2023 Pukul 08.40 WIB

⁷² Hasil Wawancara dengan Ustadz Hadi pada tanggal 29 Mei 2023 Pukul 08.40 WIB

santri akhwat. Beliau memberikan keterangan sebagai berikut:

“Bentuknya itu pembekalan melalui materi dilengkapi dengan praktik. Dahulu awalnya kelas kuttab awal 3 masih diikutkan dalam program ini, tapi setelah melihat dilapangan bahwa kondisi anak masih belum siap dan fokusnya masih belum maksimal. Alhasil dauroh pra *baligh* hanya diperuntukkan bagi santri yang berada di level Qonuni 1-Qonuni 4.” [RS.FP3.01]⁷³

“Dilaksanakan 1-2 pekan mengangkat materi yang digunakan untuk persiapan menghadapi masa *baligh*. Dauroh ditujukan bagi santri kuttab yang berada dilevel kuttab awal 3 sampai dengan qonuni 4. Dilaksanakan hari Selasa, Rabu, Kamis dan Jum’at seperti KBM biasanya di masjid Abu Dzar Al-Ghifari. Pelaksanaannya dikelompokkan perlevel. Materi yang diberikan secara garis besar sama target berbeda (qonuni). Setiap kelas ada guru yang bertanggung jawab.” [AP.FP3.01]⁷⁴

Dapat diketahui bahwasannya Kuttab Al-Fatih Malang menyelenggarakan dauroh pra *baligh* dikhususkan bagi santri yang berada pada usia diatas usia *tamyiz*. Dimana program ini dilaksanakan di awal ajaran baru selama 2 pekan dan pelaksanaannya seperti KBM pada umumnya. Dauroh pra *baligh* dilaksanakan di masji Abu Dzar Al-Ghifari yang terletak di Perum Griya Shanta Blok E 219 A RT 01 RW 16, Malang, Jawa Timur.

Dalam pelaksanaan program dauroh pra *baligh* tidak selamanya berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh ustadz Hadi, ustadzah Rani, dan ustadzah Aning sebagai berikut:

“Terdapat kendala dalam pelaksanaan program dauroh pra *baligh*, contohnya seperti ini. Ketika pelaksanaan dauroh di masjid Abu Dzar Al-Ghifari seluruh santri dikumpulkan menjadi satu, meskipun tugas yang diberikan berbeda tapi mereka dikumpulkan di satu tempat yang sama dengan pelaksanaan waktu yang sama. Jadi bisa mengganggu fokus santri

⁷³ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Rani pada tanggal 25 Juli 2023 Pukul 09.50 WIB

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Rani pada tanggal 25 Juli 2023 Pukul 10.45 WIB

kelas atas dan kelas bawah yang berbeda.”[UH.FP3.02]⁷⁵

“Fokus anaknya kurang sehingga perlu penambahan dalam kelas. Tidak semua diberikan penugasan. Ustadzah mengisi materi life style. Cara berpikir orang muslim.”[RS.FP3.02]⁷⁶

“Lebih ke materi, guru harus benar-benar memahami materinya. Rujukan Buku yang digunakan dari Abu Sujak.”[AP.FP3.02]⁷⁷

Membahas mengenai tantangan dalam pelaksanaan dauroh pra *baligh* ustadz dan ustadzah pengajar dauroh pra *baligh* memiliki kendalanya tersendiri. Mulai dari faktor internal berupa kesiapan dari guru sampai faktor eksternal dari santri.

Dengan adanya kasus kekerasan seksual yang terjadi akhir-akhir ini, menuai berbagai reaksi dari kalangan masyarakat, khususnya bagi pendidik yang berada di lingkungan pendidikan. Berikut merupakan tanggapan ustadz Hadi, ustadzah Rani, dan ustadzah Aning terkait maraknya kasus kekerasan seksual ataupun pelecehan seksual yang terjadi di satuan pendidikan utamanya di lembaga pendidikan Islam:

“Sebenarnya kembali lagi pada kurikulum dan guru. Pelecehan seksual terjadi karena ada tahapan yang dilalui. Misal di Kuttab Al-Fatih Malang muncul virus merah jambu pada santri, guru mengajak santri berdialog dan memberikan apresiasi berupa validasi perasaan, apa yang dirasakan oleh santri itu normal. Adanya perasaan tersebut kemudian mungkin akan membawa dorongan lain yang masih berkaitan dengan terjadinya perubahan fisik ketika sedang berada pada masa awal *baligh*. Mendidik itu seperti petani, karakter pendidik itu karakter petani. Di Kuttab Al-Fatih Malang orang tua diwajibkan mengambil rapot anaknya, tidak boleh diwakilkan, hal tersebut dikarenakan dapat membantu memaksimalkan peran pendidikan di di rumah. [UH.FP3.03]⁷⁸

“Astaghfirullah, sebagai seorang guru menyayangkan hal tersebut terjadi karena menjadi seorang pendidik kok malah merusak. Terkait dengan permasalahan tersebut, menurut saya kembali pada personal dari

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Ustadz Hadi pada tanggal 29 Mei 2023 Pukul 08.40 WIB

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Rani pada tanggal 25 Juli 2023 Pukul 09.50 WIB

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Aning pada tanggal 25 Juli 2023 Pukul 10.45 WIB

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Ustadz Hadi pada tanggal 29 Mei 2023 Pukul 08.40 WIB

guru, perlu dipertanyakan kembali alasannya menjadi seorang guru.”[RS.FP3.03]⁷⁹

“Miris karena menganggap itu hal yang bisa, harapannya anak tahu apa yang harus mereka pertahankan fiqih dan syariat diperkuat di usia sekarang. Waspada karena dalam dirinya ada yang belum selesai secara personal. Sebagai orang yang paham, menanamkan rasa percaya dan terbuka pada anak. Agar mereka cerita untuk mengetahui kondisi.”[AP.FP3.03]⁸⁰

Dari hasil wawancara yang diperoleh dapat dipahami bahwasannya Kuttab Al-Fatih Malang ingin membimbing santri-santrinya dan melakukan pendekatan kepada santri agar santri tidak terjerumus pada hal-hal negatif utamanya yang terjadi ketika seseorang berada pada masa *baligh*. Guru membangun komunikasi yang baik dengan santri, sehingga ada keterbukaan dari santri untuk menceritakan apa yang dirasakan, dan guru memvalidasi perasaan tersebut sehingga lebih mudah bagi santri menerima bimbingan dan arahan dari guru.

Membahas mengenai output dari program dauroh pra *baligh* seperti yang disampaikan oleh ustadz Hadi, ustadzah Rani, dan ustadzah Aning sebagai berikut:

“Harapannya santri mampu merubah hal-hal yang dilarang agama dari dalam dirinya sendiri. Diikuti dengan proses pembiasaan untuk sadar dan paham serta menanamkan rasa takut kepada Allah.” [UH.FP3.04]⁸¹

“Harapannya mereka siap memasuki masa *balighnya*, pergolakan batin yg wah dapat berjalan dengan lembut ketika di awal. Adanya dorongan dari dalam. Meminimalisir terjadinya hal-hal negatif. Bagaimana cara mengelola rasa” [RS.FP3.04]

“Harapannya mereka siap memasuki masa *balighnya*, pergolakan batin yg wah dapat berjalan dengan lembut ketika dikawal. Meminimalisir terjadinya hal-hal negatif selama anak berada di masa *baligh*.”[AP.FP3.04]

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Rani pada tanggal 25 Juli 2023 Pukul 09.50 WIB

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Aning pada tanggal 25 Juli 2023 Pukul 10.45 WIB

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Ustadz Hadi pada tanggal 29 Mei 2023 Pukul 08.40 WIB

Dari hasil wawancara yang diperoleh bersama ustadz Hadi, ustadzah Rani, dan ustadzah Aning dapat dipahami bahwasannya Kuttab Al-Fatih Malang ingin santri-santrinya dapat melewati masa-masa *baligh* dengan baik, dilewati dengan penuh ketaatan kepada Allah. Memberikan bekal kepada santri, agar santri mengetahui pengetahuan seputra *baligh* dari sumber dan cara yang benar, bukan mencari tahu secara mandiri tanpa memfilter mana yang baik dan mana yang buruk.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Sumbang yang diberikan Kuttab Al-Fatih Malang sebagai lembaga pendidikan nonformal dalam menumbuhkan pemahaman pendidikan seks

Lembaga pendidikan merupakan sebuah wadah yang berfungsi untuk membina manusia ke arah masa depan yang lebih baik. Dimana tiap orang yang berada di dalamnya akan mengalami perubahan dan perkembangan berdasarkan warna dan corak institusi tersebut. Diantara lembaga pendidikan yang ada yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ki Hajar Dewantara menyebutnya dengan “Tri pusat pendidikan”. Di samping itu yang termuat dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 2 Tahun 2003 menyebutnya dengan istilah lain yakni jalur pendidikan informal, formal, dan nonformal.⁸² Adapun Kuttab Al-Fatih Malang sebagai lembaga pendidikan yang berdiri di Indonesia yang memiliki izin operasional dalam penyelenggaraan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Mengajar) dengan nomor 062/MKAF/MJR/05/2014⁸³. Kuttab Al-Fatih Malang setingkat dengan usia anak yang berada di jenjang TK B sampai dengan kelas 6 Sekolah Dasar. Atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwasannya Kuttab Al-Fatih Malang merupakan lembaga pendidikan untuk anak yang berada di usia 5-12 tahun dimana pendidikan didalamnya berfokus pada dua kurikulum, yakni menggunakan kurikulum iman dan kurikulum Al-Qur’an.

⁸² Gazali, “Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Bangsa.”

⁸³ <https://www.kuttabalfatih.com/kuttab-al-fatih/> diakses pada 7 Juni 2023 pada pukul 10.15 WIB

Dalam pelaksanaan KBM di Kuttab Al-Fatih Malang santri dibiasakan untuk duduk terpisah antara laki-laki dan perempuan, khususnya bagi mereka yang sudah berada di jenjang kelas atas. Diantaranya yaitu kuttab qonuni 1, kuttab qonuni 2, kuttab qonuni 3, dan kuttab qonuni 4. Karena Kuttab Al-Fatih Malang berpegang pada sumber wahyu, Al-Qur'an, dan hadits serta dari pemahaman beberapa ulama. Maka dari itu Kuttab Al-Fatih Malang mengaplikasikan hal-hal tersebut dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) serta pembiasaan yang dilakukan sehari-hari. Dalam praktiknya Kuttab Al-Fatih Malang berhasil menumbuhkan pemahaman pendidikan seks bagi santrinya lewat tahapan-tahapan yang disesuaikan dengan jenjang kelas serta usia santri dalam memahami pemahaman terkait pendidikan seks.

Sebagai contoh pembiasaan yang dilakukan dalam rangka *hifdzun nafs* serta mengenalkan gender kepada santri dapat dilihat dari cara berpakaian. Dari cara berpakaian yang telah diatur dalam Kuttab Al-Fatih Malang bagi santri laki-laki yaitu memakai celana panjang ataupun gamis dilengkapi dengan peci. Sedangkan bagi santri perempuan menggunakan gamis, khimar panjang menutup dada, kaos kaki, dan sebagian menggunakan cadar. Dimulai dari memperkenalkan gender dan bagaimana cara berpakaian antara laki-laki dan perempuan, hal ini tidak hanya berlaku bagi santri tetapi juga bagi ustadz-ustadzah yang mengajar di Kuttab Al-Fatih. Dapat disimpulkan bahwasannya pembiasaan yang dilakukan juga diterapkan lewat memberikan contoh pada santri disertai dengan penguatan pesan-pesan moral yang disampaikan oleh guru ketika didalam kelas, menjelang pelajaran berakhir.

Selain dengan pembiasaan yang dilakukan lewat bentuk cara

berpakaian yang sesuai syariat, Kuttab Al-Fatih Malang juga mengajarkan bagaimana santri harus bersikap kepada lawan jenis, serta memberikan kajian khusus parenting bagi orang tua atau wali santri. Menurut ustadz Hadi salah satu guru iman yang pernah mengajar dauroh pra *baligh* beliau mengatakan bahwasannya di Kuttab Al-Fatih Malang terdapat kajian khusus wali santri yang rutin diadakan minimal 1 bulan sekali. Dimana dalam kajian tersebut juga menyinggung tema-tema pendidikan seks bagi anak yang sesuai dengan perkembangan usianya. Dalam kajian tersebut juga membahas bagaimana peran penting orang tua dalam mengasuh dan membimbing anak agar dapat belajar dengan maksimal, baik di lingkungan rumah maupun ketika anak berada di kuttab.

Pendidikan seks hadir sebagai bentuk pengayaan, penyadaran, serta pencerahan dalam mengatasi masalah-masalah seksual yang diberikan kepada anak, dalam rangka ikhtiar menjaga anak agar terbebas dari kebiasaan yang tidak islami beserta menutup kemungkinan dalam melakukan hubungan seksual yang terlarang. Dengan cara memberikan pengayaan serta pemahaman yang sehat mengenai seks baik dari aspek kesehatan, psikis, maupun spiritual.⁸⁴ Sebagaimana sumbang yang diberikan Kuttab Al-Fatih Malang dalam menumbuhkan pemahaman pendidikan seks bagi santrinya, diketahui berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada kepala Kuttab Al-Fatih Malang serta beberapa guru yang mengajar dauroh pra *baligh* mengaskan bahwasannya program dauroh pra *baligh* ini menjadi salah satu ikhtiar dalam rangka menjaga

⁸⁴Ibrahim Bafadhol, "Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia," *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 06, no. 11 (2017): 64.

santrinya agar terhindar dari kebiasaan yang Islami serta membekali santrinya dengan pengetahuan seputar perubahan yang akan dan sedang dihadapi ketika berada di masa pubertas.

Dari hasil wawancara beserta observasi yang dilakukan diketahui bahwasannya Kuttab Al-Fatih Malang mengaplikasikan sumber wahyu, Al-Quran, dan hadits dalam rangka memberikan pemahaman kepada santri kuttab Al-Fatih Malang melalui tahapan, dan memberikan contoh langsung pada santrinya. Meskipun dauroh pra *baligh* sudah tidak berjalan lagi setelah pandemi covid-19, tetapi ustadz-ustadzah Kuttab Al-Fatih Malang tetap memberikan pembekalan kepada santrinya terkait materi pendidikan seks kepada anak sesuai jenjang kelasnya dan intens diberikan ketika ustadz-ustadzah sedang melangsungkan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti ketika ikut dalam salah satu kegiatan pra ujian di kelas qonuni 3 pada tanggal 25 Mei 2023. Kegiatan pra ujian yang dilakukan berupa presentasi ujian tema yang dilakukan oleh santri putra maupun santri putri. Pada pekan depan ketika Ujian Akhir Semester santri akan diberikan ujian berupa ujian tulis sesuai dengan jadwal mata pelajaran yang diujikan. Guru di Kuttab Al-Fatih Malang memberikan pesan kepada santrinya terkait hikmah dari apa yang telah dipelajari pada hari tersebut serta memberi penguatan materi sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) ditutup.

B. Bentuk materi pendidikan seks yang diberikan oleh guru Kuttab Al-Fatih Malang

Konsep pendidikan seks dalam Islam, Islam sebagai agama yang didalamnya telah dilengkapi dengan tuntunan yang lengkap bagi para pemeluknya, serta agama yang menjunjung tinggi adab-adab yang juga berhubungan dengan persoalan seksual. Dalam hal adab didalamnya meliputi hukum-hukum yang sunnah, makruh, bahkan haram. Pada diri seorang anak akan dijumpai beberapa perilaku ataupun kondisi tertentu dimana rasa keingintahuannya secara alamiah akan aktif. Maka dari itu, Islam telah mengatur sedemikian rupa terkait masalah adab yang berbeda antara satu fase dengan fase yang lain, yang menyesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kematangan manusia dalam berfikir.⁸⁵

Kuttab Al-Fatih Malang memfasilitasi santrinya dengan pembekalan terkait pendidikan kepada santrinya sesuai dengan jenjang kelasnya. Diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Kuttab Al-Fatih Malang yakni ustadz Syaiful Anwar beliau menjelaskan bahwasannya bentuk materi pendidikan seks yang diberikan pada santri memiliki muatan yang berbeda yang disesuaikan dengan jenjang usia santri dalam memproses suatu informasi. Dauroh pra *baligh* yang pada awalnya terbentuk karena keresahan guru di Kuttab Al-Fatih Malang yang merasa bahwa santri perlu diberikan bimbingan untuk mendampingi santri melewati masa *baligh* dengan bekal pengetahuan yang cukup. Program dauroh pra *baligh* diketahui hanya ada di Kuttab Al-Fatih Malang, meskipun program ini berhenti di tahun 2019 tetapi peran guru dalam

⁸⁵Muhammad Khoiruz Zaman, Skripsi: *Pendidikan Seks Bagi Anak dalam Islam (Telaah Pemikiran Yusuf Madani)* (Yogyakarta : UIN Sunana Kalijaga, 2015), h. 15

rangka mendampingi santri mempersiapkan diri dalam menghadapi masa *baligh* dan memberikan materi terkait pendidikan seks tidak berhenti sampai disitu saja.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ustadz Hadi serta observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 29 Mei 2023 bahwasannya Kuttab Al-Fatih Malang ingin mempersiapkan santri-santri siap baik dari segi mental, spiritual, dan pengetahuan agama yang digunakan untuk menghadapi masa *baligh* dengan baik. Sebagaimana orang tua menyayangi dan membimbing anaknya di rumah, guru Kuttab Al-Fatih Malang juga menampilkan perilaku yang demikian. Mengingatkan ketika santri terlalu berlebihan dalam bercanda, mengajak berbicara layaknya anak dan orang tua ketika menjumpai permasalahan dalam diri santri, bahkan melakukan pendekatan khusus ketika menjumpai santri yang dirasa memiliki masalah pribadi terkait dengan perubahan yang dialaminya dalam menghadapi masa *baligh*.

Agama Islam menjadi agama yang menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan dan memberikan anjuran kepada para orang tua untuk memberikan bekal pendidikan kepada anak yang dimulai sejak dalam kandungan sampai anak mencapai usia *akil baligh*. Salah satu pendidikan yang harus diberikan kepada anak yaitu pendidikan seks. Hal tersebut perlu diberikan karena akan berpengaruh terhadap perilaku anak dimasa depan. Dimana pendidikan seks dapat menghindarkan atau meminimalisir anak akan terjerat dalam pergaulan bebas.⁸⁶

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dilapangan yakni hasil dari

⁸⁶Ratryana Dewi, Skripsi: *Konsep Pendidikan Seks Pada Anak Usia Pubertas Dalam Perspektif Islam* (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020), h. 19

wawancara dengan kepala Kuttab Al Fatih Malang diketahui bahwa bentuk materi pendidikan seks yang diberikan oleh guru kepada santri kebanyakan diambil dari materi fiqih. Guru memberikan pemahaman bagi santri yang belum *baligh* dan santri yang sudah *baligh* untuk membangun kesadaran pada santri melalui dialog dalam kelas bahwa ketika dirinya telah mencapai usia *baligh* maka kewajiban serta tanggung jawabnya yang telah ia pegang sendiri. Mengajarkan untuk lebih mandiri dalam segala hal. Hal tersebut nampak pada kebiasaan santri Kuttab Al-Fatih Malang yang dilakukan sebagai pembiasaan untuk disiplin dan mandiri dengan meletakkan serta merapikan sepatu di rak, mengambil kudapan yang terdapat di rak makan untuk kemudian dimakan bersama-sama serta saling berbagi. Bahkan tidak sampai disitu saja, tetapi mereka langsung membersihkan alat makan yang kotor setelah digunakan. Menurut ustadz Syaiful selaku Kepala Kuttab Al-Fatih Malang, beliau menuturkan bahwasannya bentuk materinya lebih ke pembangunan jiwa, karena namanya pendidik maka membangun tiga unsur berupa jiwa, akal, dan fisik. Maka dari situlah guru-guru berusaha menanamkan materi berupa tanggungjawab dan karakter.

Pada usia anak yang telah *mumayyiz*, anak akan cenderung untuk sering dan gemar bertanya untuk mengetahui apa yang ada disekelilingnya yang masih tertutup.⁸⁷ Sama halnya dengan apa yang dirasakan oleh santri Kuttab Al-Fatih Malang yang diketahui dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama ustadz Hadi selaku guru iman beliau menuturkan bahwa tidak jarang santri juga bertanya mengenai perubahan fisik yang mereka alami ketika

⁸⁷ Amirudin, "Pendidikan Seksual Pada Anak Dalam Hukum Islam, h.18"

mereka memasuki masa *baligh* terkadang juga diselipkan candaan tentang perasaan suka terhadap teman lawan jenisnya.

C. Bentuk pelaksanaan dauroh pra *baligh* di Kuttab Al-Fatih Malang

Menurut Amirudin pendidik terbaik ialah orang tua, sama seperti yang dijelaskan oleh para tokoh bahwasannya memberikan pendidikan seks kepada anak tidak menunggu sampai anak yang bertanya terlebih dahulu seputar seks. Hendaknya sebagai orang tua memberikan pendidikan seks dengan merencanakan untuk menyampaikan hal tersebut menyesuaikan keadaan dan kebutuhan anak. Terlebih ketika anak memasuki fase menjelang remaja, dimana akan terjadi banyak perubahan dalam dirinya, mulai dari kematangan fisik dan mental yang mengarah kearah kedewasaan.⁸⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwasannya Kuttab Al-Fatih Malang merencanakan untuk mempersiapkan santrinya dalam menghadapi masa *baligh* dengan baik. Hal ini terbukti dengan pemberian materi terkait pendidikan seks yang konsisten dilakukan oleh guru-guru di Kuttab Al-Fatih Malang. Dauroh pra *baligh* menjadi salah satu program yang pernah dilakukan oleh Kutab Al-Fatih Malang sebagai upaya untuk membekali santrinya dalam menghadapi masa *baligh*, karena masa *baligh* menjadi masa transisi yang cukup penting dalam kehidupan, seorang muslim. Dalam masa *baligh* anak akan mengalami berbagai perubahan fisik, emosional serta sosial yang cukup signifikan. Dengan adanya hal tersebut Kuttab

⁸⁸ Amirudin, "Pendidikan Seksual Pada Anak Dalam Hukum Islam, h.18"

Al-Fatih Malang bertekad untuk mempersiapkan santri-santri siap baik dari segi mental, spiritual, dan pengetahuan agama yang digunakan untuk menghadapi masa *baligh* dengan baik.

Berhentinya program dauroh pra *baligh* tidak menjadi alasan bagi guru-guru Kuttab Al-Fatih Malang untuk senantiasa membimbing santri-santrinya dalam mempersiapkan santrinya menghadapi masa *baligh*. Guru-guru di Kuttab Al-Fatih Malang masih menyelipkan materi terkait pendidikan seks, dalam bentuk dialog kepada santri diakhir pelajaran. Bahkan setiap satu pekan sekali di hari Jum'at dimana guru akan secara intens membahas seputar fiqih thaharah, masalah-masalah seputar haid, dan tanya jawab mengenai perubahan-perubahan baik secara fisik, emosional, dan sosial yang dialami ketika berada dimasa *baligh*.

Dauroh pra *baligh* terakhir kali dilaksanakan pada tahun 2019 sebelum pandemi covid-19 mewabah. Pada saat peneliti melangsungkan wawancara kepada salah satu guru yang mengajar program dauroh pra *baligh* yakni ustadz Hadi, beliau menyatakan bahwasannya program dauroh pra *baligh* dilaksanakan Kuttab Al-Fatih Malang yang diperuntukkan santri yang berada pada usia diatas usia *tamyiz*. Pelaksanaannya dilaksanakan di awal ajaran baru, terdapat deteksi perkembangan di masa *baligh*. Secara teknisnya dauroh berbentuk ceramah yang dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Jum'at selama dua pekan dan di awal semester. Materi yang diberikan bervariasi, berikut beberapa materi yang pernah disampaikan oleh ustadz Hadi dalam program dauroh pra *baligh*.

- 1) Masalah, didalamnya menjelaskan mengenai materi pemuda di zaman Rasulullah SAW. Tema secara garis besar berisi mengenai bagaimana memilih

teman, terkait karakteristik seseorang yang dijadikan sebagai teman.

- 2) Tanda-tanda *baligh*, dalam materi ini berisi penjelasan tentang pemahaman tanda-tanda fisik maupun psikis yang dialami seseorang ketika *baligh*.
- 3) Fisik, dalam hal ini terkait dengan kegiatan olahraga.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data yang telah diuraikan mengenai **“Peran Kuttab Al-Fatih Malang sebagai Lembaga Pendidikan Nonformal dalam Menumbuhkan Pemahaman Pendidikan Seks Bagi Santri”**, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Sumbang yang diberikan oleh Kuttab Al-Fatih Malang dalam menumbuhkan pemahaman pendidikan seks bagi santrinya diberikan lewat program dauroh pra *baligh*, sebagai pendukungnya Kuttab Al-Fatih Malang juga mengadakan kajian khusus dan rutin untuk wali santri. Serta adanya pembiasaan bagi santri dalam hal berpakaian maupun bersikap terhadap lawan jenis.
2. Bentuk materi pendidikan seks yang diberikan oleh Kuttab Al-Fatih Malang pada santrinya disesuaikan dengan jenjang usia santri dalam memproses informasi. Materi-materi tersebut membahas seputar fiqih thaharah, masalah-masalah seputar haid, pengetahuan sekaligus praktik dalam menutup aurat, pemahaman terkait perbedaan seseorang yang *baligh* dengan yang belum *baligh*, interaksi lawan jenis, dan tanggung jawab.
3. Bentuk pelaksanaan dauroh pra *baligh* yang dilaksanakan oleh Kuttab Al-Fatih Malang diperuntukkan bagi santri yang berada pada usia diatas usia *tamyiz*. Dalam hal ini kelas atas yang terdapat di Kuttab Al-Fatih Malang dimulai dari kelas Kuttab Qonuni 1-Kuttab Qonuni 4. Dilaksanakan di

awal ajaran baru, dalam dauroh pra *baligh* terdapat deteksi perkembangan di masa *baligh*. Pelaksanaannya berbentuk ceramah yang dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Jum'at selama dua pekan dan di awal semester.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak:

1. Bagi Kuttab Al-Fatih Malang

Sebagai lembaga pendidikan yang diperuntukkan bagi anak usia 5-12 tahun yang berfokus pada dua kurikulum utama, yaitu kurikulum iman dan kurikulum Al-Qur'an. Diharapkan menjadi lembaga yang selalu konsisten dalam membimbing anak khususnya di masa *baligh*.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat melanjutkan penelitian lebih detail menggunakan teori-teori baru yang dapat memberikan sumbangsih pengetahuan serta dapat mengembangkan temuan pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad, and Murfiah Dewi Wulandari. "Model Pendidikan Seks Pada Anak Sekolah Dasar." *Journal The Progressive and Fun Education Seminar* 1, no. 1 (2019): 403–11.
<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/7832/48.pdf?seque%0Ahttp://nasional.kompas.com/>.
- Adi, La. "Pendidikan Keluarga Dalam Islam" 7, no. 1 (2022): 1–9.
- Aisyah, Nurul, Taopik Rahman, Dindin Abdul, and Muiz Lidinillah. "Kurikulum Kuttab Untuk Usia 5 Sampai 6 Tahun Di Kuttab." *Jurnal PAUD Agapedia* 5, no. 2 (2021): 141–51.
- Amirudin. "Pendidikan Seksual Pada Anak Dalam Hukum Islam." *Jurnal Wahana Karya Ilmiah_ Pascasarjana (S2) PAI Unsika* 1, no. 1 (2018): 14–25.
- Ariyanto, Dwi. "Dwi Ariyanto, "Analisis Minat Umat Buddha Dalam Melaksanakan Atthasila Pada Sebulan Penghayatan Dhamma Di Vihara Jayaloka, Desa Gembongan, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar." *Jurnal PATISAMBHIDA* 1, no. 1 (2020): 78–84.
- Bafadhol, Ibrahim. "Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia." *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 06, no. 11 (2017): 59–72.
- Gazali, Marlina. "Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Bangsa." *Jurnal Al-Ta'dib* 6, no. 1 (2013): 126–36.
- Hardani, H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta:

Pustaka Ilmu, 2020.

Hidayah, Agita Sunni. "Konsep Islam Pendidikan Seks Bagi Anak Dalam Keluarga."

Aqlania 10, no. 2 (2017): 157.

Ifendi, Mahfud. "Kuttab Dalam Lintasan Sejarah : Dari Masa Pembinaan Hingga

Kejayaan Pendidikan Islam (570 M-1258 M)." *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi*

Pendidikan Agama Islam 13, no. 1 (2021): 27.

<https://doi.org/10.47498/tadib.v13i01.511>.

Ikhwaningrum, Dian Utami, and Tikka Dessy Harsanti. "Pendidikan Seks Bagi

Mahasiswa Sebagai Upaya Penanggulangan Perilaku Seks Bebas." *Jurnal*

Praksis Dan Dedikasi Sosial (JPDS) 3, no. 2 (2020): 68.

<https://doi.org/10.17977/um032v3i2p68-72>.

Indri, Wulandari, and Ibrahim Nursalam Mas'ud. "Implikasi Pendidikan Nonformal

Pada Remaja." *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi* IV, no. 2 (2016): 1–8.

<https://media.neliti.com/media/publications/70308-ID-fenomena-plagiarisme-mahasiswa.pdf>.

Iryana, and Risky Kawasati. "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif Di

STAIN Sorong." *Jurnal Metode Penelitian* 1, no. 1 (2019): 20.

Justicia, Risty. "Pandangan Orang Tua Terkait Pendidikan Seks Untuk Anak Usia

Dini." *Jurnal Pendidikan : Early Childhood* 1, no. 2 (2017): 1–10.

"Kuttab Al-Fatih." Accessed June 23, 2023. www.kuttabalfatih.com.

Muspiroh, Novianti. "Kuttab Sebagai Pendidikan Dasar Islam Dan Peletak Dasar

Literasi." *Tamaddun* 7, no. 11 (2019): 169–92.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

———. *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 6th ed. Bandung: Alfabeta, 2014.

Zellatifanny, Cut Medika, and Bambang Mudjiyanto. “Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi the Type of Descriptive Research in Communication Study.” *Jurnal Diakom* 1, no. 2 (2018): 83–90.

<https://media.neliti.com/media/publications/278580-tipe-penelitian-deskripsi-dalam-ilmu-kom-a74b7b08.pdf>.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

1. Lembar Transkrip Wawancara

Nama : Syaiful Anwar, S.Sy

Jabatan : Kepala Kuttab Al-Fatih Malang

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN	KODE
1.	Apa sumbang yang diberikan Kuttab Al-Fatih Malang dalam menumbuhkan pemahaman pendidikan seks?	“Santri di Kuttab Al-Fatih Malang diperkenalkan hadits Nabi. Untuk santri yang sudah berusia 10 tahun, pihak kuttab menghimbau kepada para orang tua santri untuk tanggap dan paham. Jadi pihak kuttab mendialogkan pada orang tua, indikasi-indikasi apa yang terjadi dalam kelas. Jadi kami juga melakukan kajian parenting. Salah satu dari tahapan yang diaplikasikan di dalam kelas, yaitu adanya sekat atau pemisah antara santri laki-laki dan santri perempuan untuk kelas yang santrinya sudah berusia 10 tahun keatas. Untuk santri yang berusia 5-7 tahun mereka berada di kelas kuttab awal, untuk kelas ini santri laki-laki dan perempuan masih dicampur, tapi nantinya setelah mereka berusia 7-12 tahun keatas, maka akan dipisah. Idealnya seperti itu, atau juga melihat situasi kondisi. Semisal jumlah total santri perempuannya ada 6 anak dan santri laki-laki 3 anak, maka kelasnya tidak dipisah, berbeda jika santri laki-laki dan santri perempuan masing-masing berjumlah 15 orang, maka akan dipisah kelasnya.”	[SA.FP.1.01]
2.	Apakah terdapat program atau pembiasaan yang dilakukan sehari-hari yang mengarah kepada materi pendidikan seks	“Santri di Kuttab Al-Fatih Malang diperkenalkan hadits Nabi. Untuk santri yang sudah berusia 10 tahun, pihak kuttab menghimbau kepada para orang tua santri untuk tanggap	[SA.FP1.02]

	bagi santri di Kuttab Al-Fatih Malang?	dan paham. Jadi pihak kuttab mendialogkan pada orang tua, indikasi-indikasi apa yang terjadi dalam kelas. Jadi kami juga melakukan kajian parenting. Salah satu dari tahapan yang diaplikasikan di dalam kelas, yaitu adanya sekat atau pemisah antara santri laki-laki dan santri perempuan untuk kelas yang santrinya sudah berusia 10 tahun keatas. Untuk santri yang berusia 5-7 tahun mereka berada di kelas kuttab awal, untuk kelas ini santri laki-laki dan perempuan masih dicampur, tapi nantinya setelah mereka berusia 7-12 tahun keatas, maka akan dipisah. Idealnya seperti itu, atau juga melihat situasi kondisi. Semisal jumlah total santri perempuannya ada 6 anak dan santri laki-laki 3 anak, maka kelasnya tidak dipisah, berbeda jika santri laki-laki dan santri perempuan masing-masing berjumlah 15 orang, maka akan dipisah kelasnya.”	
3.	Apakah ustadz/ ustadzah yang mengajar dauroh pra <i>baligh</i> memiliki kualifikasi kualifikasi tertentu?	“Secara umumnya kualifikasi pengajar di kuttab adalah sudah menikah, artinya ustadz/ustadzah dianggap sudah memahami insyaaallah. Tetapi masih ada pengecualian untuk yang sudah berada di usia tua namun belum menikah, itu diperbolehkan karena usianya telah menjelang usia tua. Jadi kualifikasi pengajar dari kuttab sendiri; sudah menikah dan paham mengenai fiqih (seperti seputar haid, dan lain-lain).”	[SA.FP1.03]
4.	Bagaimana bentuk materi pendidikan seks yang diberikan oleh guru di Kuttab Al-Fatih Malang?	“Yang pertama kami memberikan pemahaman terkait perbedaan <i>baligh</i> dengan yang belum <i>baligh</i> , kemudian berupa interaksi lawan jenis, dan tanggung jawab. Kebanyakan mengambil dari materi fiqih, lalu juga memberikan pemahaman terkait karakteristik seseorang ketika dirinya sudah <i>baligh</i> seperti apa. Lalu bagi yang sudah <i>baligh</i> harus lebih mandiri, karena kewajiban, pahala, dan dosa	[SA. FP2.01]

		<p>sudah dibebankan ke anak tersebut. Jadi, itulah yang kita bangun, seperti yang kita ketahui bersama bahwa anak-anak sekarang banyak yang tidak tahu, ditanya pun tidak mengerti mengenai kewajiban dan tanggung jawabnya ketika sudah <i>baligh</i>. Maka dari itu kita berusaha menanamkan, bagaimana kewajiban serta tanggung jawabnya yang telah ia pegang sendiri. Jika anak tidak mengetahuinya, biasanya ia berani meninggalkan sholat tanpa mengetahui bahwa dosa telah dibebankan pada dirinya sendiri. Jadi bentuk materinya lebih ke pembangunan jiwa, karena namanya pendidik maka membangun tiga unsur berupa jiwa, akal, dan fisik. Maka dari situlah kita berusaha menanamkan materi berupa tanggungjawab dan karakter.”</p>	
5.	<p>Apa yang menjadi latar belakang adanya program dauroh pra <i>baligh</i> di Kuttab Al-Fatih Malang?</p>	<p>“Dauroh pra <i>baligh</i> diadakan untuk mempersiapkan santri dalam menghadapi masa <i>baligh</i>, masa <i>baligh</i> menjadi masa transisi yang cukup penting dalam kehidupan, seorang muslim. Karena mereka akan mengalami berbagai perubahan fisik, emosional serta sosial yang cukup signifikan. Maka dari itu Kuttab Al-Fatih Malang ingin mempersiapkan santri-santri siap baik dari segi mental, spiritual, dan pengetahuan agama yang digunakan untuk menghadapi masa <i>baligh</i> dengan baik.”</p>	[SA. FP2.02]

2. Lembar Transkrip Wawancara

Nama : Ustadz Hadi, SP

Jabatan : Ustadz pengajar dauroh pra *baligh*

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN	KODE
1.	Bagaimana bentuk pelaksanaan dauroh pra <i>baligh</i> di Kuttab Al-Fatih Malang?	“Program dauroh pra <i>baligh</i> dilaksanakan Kuttab Al-Fatih Malang dan diperuntukkan bagi santri yang berada pada usia diatas usia <i>tamyiz</i> . Di awal ajaran baru, terdapat deteksi perkembangan di masa <i>baligh</i> . Pelaksanaannya berbentuk ceramah yang dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Jum’at selama dua pekan dan di awal semester.”	[UH.FP3.01]
2.	Apakah terdapat tantangan tersendiri dalam pelaksanaan dauroh pra <i>baligh</i> ?	“Terdapat kendala dalam pelaksanaan program dauroh pra <i>baligh</i> , contohnya seperti ini. Ketika pelaksanaan dauroh di masjid Abu Dzar Al-Ghifari seluruh santri dikumpulkan menjadi satu, meskipun tugas yang diberikan berbeda tapi mereka dikumpulkan di satu tempat yang sama dengan pelaksanaan waktu yang sama. Jadi bisa mengganggu fokus santri kelas atas dan kelas bawah yang berbeda.”	[UH.FP3.02]
3.	Sebagai ustadz/ ustadzah yang pernah mengajar dauroh pra <i>baligh</i> , bagaimana tanggapan ustadz/ustadzah terakait dengan kasus pelecehan seksual yang marak terjadi terutama dikalangan lembaga pendidikan Islam	“Sebenarnya kembali lagi pada kurikulum dan guru. Pelecehan seksual terjadi karena ada tahapan yang dilalui. Misal di Kuttab Al-Fatih Malang muncul virus merah jambu pada santri, guru mengajak santri berdialog dan memberikan apresiasi berupa validasi perasaan, apa yang dirasakan oleh santri itu normal. Adanya perasaan tersebut kemudian mungkin akan membawa dorongan lain yang masih berkaitan dengan terjadinya perubahan fisik ketika sedang berada pada masa awal <i>baligh</i> . Mendidik itu seperti petani, karakter pendidik itu karakter petani. Di Kuttab Al-Fatih Malang orang tua diwajibkan mengambil rapot anaknya, tidak boleh diwakilkan, hal tersebut	[UH.FP3.03]

		dikarenakan dapat membantu memaksimalkan peran pendidikan di di rumah.”	
4.	Bagaimana materi pendidikan seks yang diberikan oleh guru di Kuttab Al-Fatih Malang?	<p>“Jadi ada beberapa materi yang diberikan dalam program dauroh pra <i>baligh</i>:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Masalah, didalamnya menjelaskan mengenai materi pemuda di zaman Rasulullah SAW. 2) Tema secara garis besar berisi mengenai bagaimana memilih teman, terkait karakteristik seseorang yang dijadikan sebagai teman. 3) Tanda-tanda <i>baligh</i>, dalam materi ini berisi penjelasan tentang pemahaman tanda-tanda fisik maupun psikis yang dialami seseorang ketika <i>baligh</i>. 4) Fisik, dalam hal ini terkait dengan kegiatan olahraga <p>Pelaksanaan dauroh pra <i>baligh</i> diadakan di awal semester terdapat 1-2 pekan program dauroh. Dalam setahun dilaksanakan dua kali.”</p>	[UH.FP2.03]
5.	Bagaimana output yang ingin dicapai Kuttab Al-Fatih Malang dalam program dauroh pra <i>baligh</i> ?	<p>“Harapannya santri mampu merubah hal-hal yang dilarang agama dari dalam dirinya sendiri. Diikuti dengan proses pembiasaan untuk sadar dan paham serta menanamkan rasa takut kepada Allah.”</p>	[UH.FP3.04]

3. Lembar Transkrip Wawancara

Nama : Ustadzah Rini Sudarwati, ST

Jabatan : Ustadzah pengajar dauroh pra *baligh*

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN	KODE
1.	Bagaimana bentuk pelaksanaan dauroh pra <i>baligh</i> di Kuttab Al-Fatih Malang?	“Bentuknya itu pembekalan melalui materi dilengkapi dengan praktik. Dahulu awalnya kelas kuttab awal 3 masih diikutkan dalam program ini, tapi setelah melihat dilapangan bahwa kondisi anak masih belum siap dan fokusnya masih belum maksimal. Alhasil dauroh pra <i>baligh</i> hanya diperuntukkan bagi santri yang berada di level Qonuni 1-Qonuni 4.”	[RS.FP3.01]
2.	Apakah terdapat tantangan tersendiri dalam pelaksanaan dauroh pra <i>baligh</i> ?	“Fokus anaknya kurang sehingga perlu penambahan dalam kelas. Tidak semua diberikan penugasan. Ustadzah mengisi materi <i>life style</i> . Cara berpikir orang muslim.”	[RS.FP3.02]
3.	Sebagai ustadz/ ustadzah yang pernah mengajar dauroh pra <i>baligh</i> , bagaimana tanggapan ustadz/ustadzah terakait dengan kasus pelecehan seksual yang marak terjadi terutama dikalangan lembaga pendidikan Islam	“Astaghfirullah, sebagai seorang guru menyayangkan hal tersebut terjadi karena menjadi seorang pendidik kok malah merusak. Terkait dengan permasalahan tersebut, menurut saya kembali pada personal dari guru, perlu dipertanyakan kembali alasannya menjadi seorang guru.”	[RS.FP3.03]
4.	Bagaimana materi pendidikan seks yang diberikan oleh guru di Kuttab Al-Fatih Malang?	“Dalam materi fiqih, contohnya mengajarkan anak tentang sholat dia harus tau syarat sholat, dimulai dari situlah pendidikan seks disisipkan. Seperti persoalan untuk harus menutup aurat. Lalu juga ada pembahasan mengenai batasan antara laki-laki dan perempuan mengenai menundukkan pandangan. Selain itu juga mengajarkan hal-hal yang masih sering dianggap sebagai hal yg tabu. Seperti ketika menjelaskan tentang bagaimana perubahan fisik yang akan terjadi ketika memasuki masa <i>baligh</i> . Dalam hal, in disampaikan bagaimana metode Rasulullah mengajarkan. “Saya	[RS.FP2.03]

		bagi kalian seperti ayah atau ibu bagi kalian, maka kami mengajarkan bagian-bagian tubuh mana saja yang akan terjadi perubahan ketika kalian memasuki masa <i>baligh</i> ". Lalu memberikan penjelasan terkait perasaan suka terhadap lawan jenis yang terjadi pada saat <i>baligh</i> , adab terhadap lawan jenis. Serta senantiasa menanamkan perasaan malu ketika bertemu lawan jenis keduanya harus menundukkan pandangan, dan menjunjung rasa malu."	
5.	Bagaimana output yang ingin dicapai Kuttab Al-Fatih Malang dalam program dauroh pra <i>baligh</i> ?	"Harapannya mereka siap memasuki masa <i>balighnya</i> , pergolakan batin yg wah dapat berjalan dengan lembut ketika di awal. Adanya dorongan dari dalam. Meminimalisir terjadinya hal-hal negatif.	[RS.FP3.04]

4. Lembar Transkrip Wawancara

Nama : Ustadzah Aning Purwitasari, MA

Jabatan : Ustadzah pengajar dauroh pra *baligh*

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN	KODE
1.	Bagaimana bentuk pelaksanaan dauroh pra <i>baligh</i> di Kuttab Al-Fatih Malang?	Dilaksanakan 1-2 pekan mengangkat materi yang digunakan untuk persiapan menghadapi masa <i>baligh</i> . Dauroh ditujukan bagi santri kuttab yang berada dilevel kuttab awal 3 sampai dengan qonuni 4. Dilaksanakan hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Jum'at seperti KBM biasanya di masjid Abu Dzar Al-Ghifari. Pelaksanaannya dikelompokkan perlevel. Materi yang diberikan secara garis besar sama target berbeda (qonuni). Setiap kelas ada guru yang bertanggung jawab.	[AP.FP3.01]
2.	Apakah terdapat tantangan tersendiri dalam pelaksanaan dauroh pra <i>baligh</i> ?	"Lebih ke materi, guru harus benar-benar memahami materinya. Rujukan Buku yang digunakan dari Abu Sujak."	[AP.FP3.02]
3.	Sebagai ustadz/ustadzah yang pernah mengajar dauroh pra <i>baligh</i> , bagaimana tanggapan ustadz/ustadzah terakait dengan kasus pelecehan seksual yang marak terjadi terutama dikalangan lembaga pendidikan Islam	"Miris karena menganggap itu hal yang bisa, harapannya anak tahu apa yang harus mereka pertahankan fiqih dan syariat diperkuat di usia sekarang. Waspada karena dalam dirinya ada yang belum selesai secara personal. Sebagai orang yang paham, menanamkan rasa percaya dan terbuka pada anak. Agar mereka cerita untuk mengetahui kondisi."	[AP.FP3.03]
4.	Bagaimana materi pendidikan seks yang diberikan oleh guru di Kuttab Al-Fatih Malang?	"Mengambil dari hadits rujukan mutun tamhidi, menjelaskan bab-bab sampai menikah. Mereka menjaga diri dengan memiliki rasa malu terhadap lawan jenis. Tema keterampilan (menjahit). Banyak mengangkat kisah" shohabiyah, materi fiqih."	[AP.FP2.03]

5.	Bagaimana output yang ingin dicapai Kuttab Al-Fatih Malang dalam program dauroh pra <i>baligh</i> ?	“Harapannya mereka siap memasuki masa <i>balighnya</i> , pergolakan batin yg wah dapat berjalan dengan lembut ketika dikawal. Meminimalisir terjadinya hal-hal negatif selama anak berada di masa <i>baligh</i> .”	[AP.FP3.04]
----	---	--	--------------------

5. Daftar hadir santri

 KUTTAB AL-FATIH MALANG		Presensi Santri Kuttab Al Fatih Malang Tahun Ajaran 2022/2023																	
Level : Qonuni Kelas : 4 Bulan :																			
No	Nama Santri	NIS	L/P	Tanggal												Jumlah			
				S	I	A	Total												
1	Abdul Lathif Ats Tsabit	16009001	L																
2	Ahmad Ja'far Asy-syuni	16009002	L																
3	Hafizh Muhammad Zaka	16009010	L																
4	Haidar Altaaf Abdullah	16009004	L																
5	Haykal Atqa Hibatullah	16009005	L																
6	Muhammad Faiz Al Mahbub	16009012	L																
7	Alva Alvi Nourien Elf	16009007	P																
8	Ayra Kanahaya Winata	16009008	P																
9	Sabrina Rifki	16009009	P																
Jumlah Santri		: 9																	
Santri Ikhwan		: 6																	
Santri Akhawat		: 3																	

6. Lembar Observasi

Nama Lembaga : Kuttab Al-Fatih Malang

Hari/Tanggal : 7 Mei 2023

Kegiatan : Observasi KBM dan wawancara dengan Kepala Kuttab Al- Fatih Malang

Catatan Lapangan

Pada 17 Mei 2023 peneliti melangsungkan observasi ke Kuttab Al-Fatih dalam rangka mengikuti proses KBM di kelas. Peneliti menemukan kerja sama yang baik antar santri yang dilakukan oleh santri kelas Qonuni 2 dengan membersihkan kelas sebelum KBM setelah jam istirahat dimulai. Bukan hanya itu, guru yang berada dalam kelas mengkondisikan santri dengan rapi setelah jam istirahat selesai, dan melanjutkan KBM dengan kondusif. Keadaan kelas telah rapi. Lingkungan Kuttab Al-Fatih Malang yang saat itu berada di kompleks Masjid Abu Dzar Al-Ghifari dapat dikatakan rapi dan bersih. Peneliti melangsungkan wawancara terlebih dahulu kepada kepala Kuttab Al-Fatih Malang sebelum mengikuti KBM ke kelas Qonuni 2.

7. Lembar Observasi

Nama Lembaga : Kuttab Al-Fatih Malang

Hari/Tanggal : 7 Juni 2023

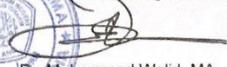
Kegiatan : Observasi Kegiatan Pra UAS

Catatan Lapangan

Pada 7 Juni 2023 peneliti melangsungkan observasi ke Kuttab Al-Fatih bertepatan dengan KBM yang dilaksanakan sebelum Ujian Akhir Semester. Pada 1 minggu sebelum dilangsungkan ujian lingkungan kuttab cenderung lebih tenang dari hari biasanya, santri Kuttab Al-Fatih Malang murojaah bersama guru didalam kelas dan melakukan *review* materi untuk persiapan Ujian Akhir Semester.

DOKUMENTASI

1. Surat izin penelitian

		
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http:// fitk.uin-malang.ac.id email : fitk@uin_malang.ac.id		
Nomor	: 1131/Un.03.1/TL.00.1/05/2023	11 Mei 2023
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada Yth. Kepala Kuttub Al-Fatih Malang di Malang		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Farikha Dita Putri	
NIM	: 19110138	
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2022/2023	
Judul Skripsi	: Peran Kuttub Al-Fatih Malang sebagai Lembaga Pendidikan Nonformal dalam Menumbuhkan Pemahaman Pendidikan Seks bagi Santri	
Lama Penelitian	: Mei 2023 sampai dengan Juli 2023 (3 bulan)	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		 An Dekan, Wakil Dekan Bidang Akaddemik  Dr. Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Program Studi PAI		
2. Arsip		

2. Surat keterangan menyelesaikan penelitian



Jalan Jambu No 2, Perum Iconic Residence, Blok D1 No 10F
Dsn. Semanding, Kelurahan Sumbersekar, Kecamatan Dau
Kabupaten Malang, Jawa Timur 65151

W : 0895 1437 3333
E : kuttabalfatih.mlg@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syaiful Anwar, S.Sy
Jabatan : Kepala Kuttab Al-Fatih Malang
Alamat : Jalan Jambu No 2, Perum Iconic Residence, Blok D1 No 10F
Dsn. Semanding, Kelurahan Sumbersekar, Kecamatan Dau
Kabupaten Malang, Jawa Timur 65151

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Farikha Dita Putri
NIM : 19110138
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah selesai melakukan penelitian di Kuttab Al-Fatih Malang yang berlokasi di Jalan Jambu No 2, Perum Iconic Residence, Blok D1 No 10F Dsn. Semanding, Kelurahan Sumbersekar, Kecamatan Dau Kabupaten Malang, terhitung mulai 12 Mei 2023 sampai dengan 25 Juli 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

“Peran Kuttab Al-Fatih Malang sebagai Lembaga Pendidikan Nonformal dalam Menumbuhkan Pemahaman Pendidikan Seks bagi Santri”

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Malang, 25 Juli 2023
Kepala Kuttab

Syaiful Anwar, S.Sy

FreeCell

3. Bukti bimbingan skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajenequm Nomor 50, Telepon (0341)630354, Fax (0341) 672533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 1990130
Nama : FARIKHA DITA PUTRI
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUDAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : ABDUL GHAFFAR, M. Pd
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : *Peran Kottab Al-Fatih Malang Sebagai Lembaga Pendidikan Nonformal Dalam Menumbuhkan Pemahaman Pendidikan Seks Bagi Santri*

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	26 Juli 2022	ABDUL GHAFFAR, M. Pd	Diusuli dengan pengerahan ke1 Mendapatkan keraksi pada bagian 1. Penulisan website pada footnote. 2. Kesalahan pada penulisan referensi jurnal. 3. Terdapat typo pada penulisan latar belakang. Kemudian dilanjutkan dengan bimbingan pada pertemuan berikutnya dengan mengerjakan proposal langkah mulai ke 1-ke 3.	Genap 2022/2023	Sudah Dikerjakan
2	27 Februari 2023	ABDUL GHAFFAR, M. Pd	Pengerahan proposal langkah mulai dari ke 1-ke 3 Sementara menunggu hasil keraksi dari dosen pembimbing	Genap 2023/2024	Sudah Dikerjakan
3	09 Maret 2023	ABDUL GHAFFAR, M. Pd	Adanya perubahan judul dari Peran Lembaga Pendidikan Nonformal Dalam Menumbuhkan Pemahaman Pendidikan Seks Bagi Santri Di Kottab Al-Fatih Malang menjadi Peran Kottab Al-Fatih Malang Sebagai Lembaga Pendidikan Nonformal Dalam Menumbuhkan Pemahaman Pendidikan Seks Bagi Santri. Lalu diperlukan adanya perubahan pada bagian rumusan masalah dan tujuan penelitian. Serta penyempurnaan pada ke 1. Terdapat perubahan pada rumusan masalah. Lalu diperlukan pembenaran untuk kata di dalam dan di lingkungan (Dipisah). Masih terdapat cukup banyak typo. penulisan kata serapan bahasa arab ditulis menggunakan italic. penulisan pendidikan seks dituliskan tanpa tambahan kata free sex. Dibenarkan pada bagian penulisan ayat Al-Qur'an.	Genap 2023/2024	Sudah Dikerjakan
4	13 Maret 2023	ABDUL GHAFFAR, M. Pd	Terdapat keraksi pada bagian penulisan daftar pustaka dan footnote	Genap 2023/2024	Sudah Dikerjakan
5	14 Maret 2023	ABDUL GHAFFAR, M. Pd	Proposal disetujui untuk dilakukan pengisian terstisi dan moderator seminar proposal pada periode berikutnya	Genap 2023/2024	Sudah Dikerjakan
6	16 Mei 2023	ABDUL GHAFFAR, M. Pd	Bimbingan terkait instrumen penelitian. Terdapat kesalahan pada penulisan kualifikasi diolah satu daftar pertanyaan yang akan ditujukan. Diubah menjadi "Apakah ustadz/ustazah yang mengajar daerah pra baligh memiliki kualifikasi tertentu? Kemudian terdapat tambahan 1 pertanyaan "Bagaimana output yang ingin dicapai oleh Kottab Al-Fatih Malang dalam program daerah pra baligh"	Genap 2022/2023	Sudah Dikerjakan
7	27 Juni 2023	ABDUL GHAFFAR, M. Pd	Bimbingan terkait kendala selama penelitian, diperlukan adanya tambahan wawancara kepada guru daerah pra baligh	Genap 2022/2023	Sudah Dikerjakan
8	30 Juni 2023	ABDUL GHAFFAR, M. Pd	Bimbingan BAB IV terkait hasil penelitian sebelum adanya penambahan informan wawancara	Genap 2022/2023	Sudah Dikerjakan
9	11 Juli 2023	ABDUL GHAFFAR, M. Pd	Bimbingan BAB IV setelah penambahan data penelitian	Genap 2022/2023	Sudah Dikerjakan
10	28 Juli 2023	ABDUL GHAFFAR, M. Pd	Bimbingan Bab IV dan dilanjutkan pengerjaan Bab V dengan data baru tambahan	Genap 2022/2023	Sudah Dikerjakan
11	31 Juli 2023	ABDUL GHAFFAR, M. Pd	Bimbingan Bab V menambahkan deskripsi dari hasil penelitian	Genap 2022/2023	Sudah Dikerjakan
12	02 Agustus 2023	ABDUL GHAFFAR, M. Pd	Revisi bab V dan dilanjutkan ke bab VI. lalu ditutup dengan menambahkan saran bagi Kottab Al-Fatih Malang dan Peneliti	Genap 2022/2023	Sudah Dikerjakan

Telah disetujui

Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Disertasi

Dosen Pembimbing 2

Kapri / Kapri

Muhammad

Malang, _____

Dosen Pembimbing 1

ABDUL GHAFFAR, M. Pd

4. Sertifikat turnitin



KEMENTERIAN AGAMA
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi
Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : FARIKHA DITA PUTRI
Nim : 19110138
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : PERAN KUTTAB AL-FATIH MALANG DALAM MENUMBUHKAN PEMAHAMAN PENDIDIKAN SEKS BAGI SANTRI

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 15 Agustus 2023
Kepala,

Benny Afwadzi



5. Foto bersama kepala Kuttab Al-Fatih Malang dalam rangka penyerahan proposal dan surat izin penelitian



6. Wawancara dengan Kepala Kuttab Al-Fatih Malang



7. Wawancara dengan Ustadz Hadi selaku guru program dauroh pra *baligh*



8. Wawancara dengan ustadzah Rani selaku guru program dauroh pra *baligh*



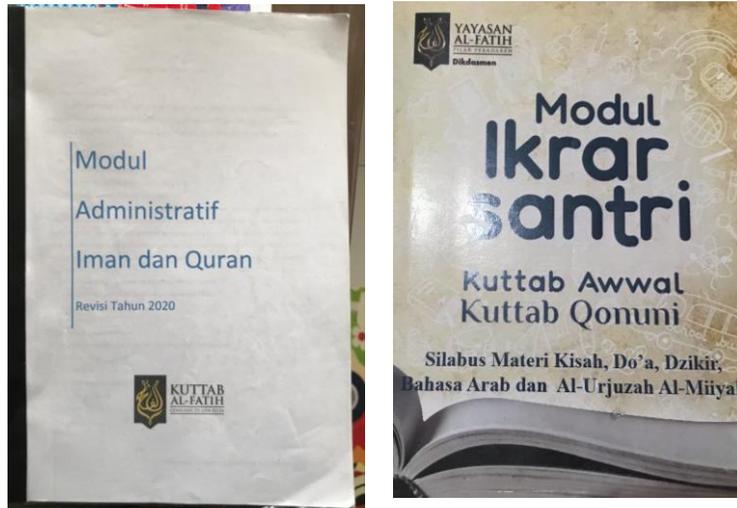
9. Wawancara dengan Ustadzah Aning selaku guru program dauroh pra *baligh*



10. Suasana presentasi pra ujian di kelas Qonuni 3



11. Modul Administratif dan Modul Ikrar Santri



12. Suasana Kuttab Al-Fatih Malang



13. Ruang kelas Qonuni 2C



14. Suasana KBM di kelas Qonuni



15. Silabus pembelajaran Kuttab Al-Fatih Malang

2.5. Silabus
A. Ikrar

Silabus Pembelajaran Ikrar Kuttab Al-Fatih*

Awal 1				
Motivasi	Bahasa Arab	Hadits	Doa	Kisah
Motivasi, kisah, atau adab (menyesuaikan dengan kebutuhan santri)	1. Anggota tubuh 2. Sayuran-buah-buahan 3. Hewan 4. Bilangan 1-10	15 Hadits	1. Doa Wudhu, contoh gerakan, dan praktik** 2. Rucan shalat, contoh gerakan, dan praktik**	Kisah atau sirih
Awal 2				
Motivasi	Bahasa Arab	Hadits	Doa	Kisah
Motivasi, kisah, atau adab (menyesuaikan dengan kebutuhan santri)	1. Anggota keluarga 2. Rumah dan sekitarnya 3. Lingkungan sekitar kuttab 4. Bilangan 11-20	26 Hadits	1. Doa sesudah shalat	Kisah atau sirih
Awal 3				
Motivasi	Bahasa Arab	Hadits	Doa	Kisah
Motivasi, kisah, atau adab (menyesuaikan dengan kebutuhan santri)	1. Arah 2. Warna 3. Profesi 4. Ukuran 5. Sendaran 6. Alam 7. Bilangan puluhan 8. Hari	36 Hadits	Doa Harian	Kisah atau sirih

BERMOOD KEYAKINAN BERHARAP KEBESARAN

Silabus Pembelajaran Ikrar Kuttab Al-Fatih*

Qomoni 1				
Motivasi	Bahasa Arab	Hadits	Doa	Kisah
Sirih	1. Percakapan perkenalan 2. Percakapan pagi hari 3. Percakapan ke Kuttab Al-Fatih 4. Bilangan 31-50	Mutun Tamhidi	Doa harian	Kisah atau sirih
Qomoni 2				
Motivasi	Bahasa Arab	Hadits	Doa	Kisah
Sirih	1. Percakapan di Kuttab Al-Fatih 2. Percakapan mengenai keluarga 3. Percakapan mengenai shalat 5 waktu 4. Percakapan mengenai kaitan hari Jumat.	Mutun Tamhidi	Doa harian	Kisah atau sirih
Qomoni 3				
Motivasi	Bahasa Arab	Hadits	Doa	Kisah
Sirih	(belum ada materinya)	Mutun Tamhidi	al-Urjuzah al-M'yyah	Kisah atau sirih
Qomoni 4				
Motivasi	Bahasa Arab	Hadits	Doa	Kisah
Sirih	Mengulang materi Bahasa Arab dari Qomoni 1	Mutun Tamhidi	al-Urjuzah al-M'yyah	Kisah atau sirih

*Materi Ikrar dalam proses persiapan
**Program tarbiyah untuk meningkatkan pembelajaran adab, contoh, dan praktik (adzan, wudhu, shalat, dkk), beserta disuara dibarengi pada hari Jumat di jam Iman dengan melibatkan guru Iman dan Qur'an sebagai Prinsip yang jawab di setiap kelas.

BERMOOD KEYAKINAN BERHARAP KEBESARAN

16. Kompleks masjid Abu Dzar Al-Ghifari Malang yang didalamnya terdapat Kuttab Al-Fatih Malang



17. Proposal kegiatan dauroh pra *baligh*



VI. Bentuk Kegiatan

Acara ini dilaksanakan dalam bentuk penyampaian materi tentang pengenalan masa baligh dalam tinjauan fiqih dan syariat Islam, serta kisah dan dialog Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam kepada para sahabat yang masih kecil dilanjutkan dengan praktik/diskusi/simulasi dari materi dan kisah yang telah disampaikan terhadap peserta yang telah dikelompokkan berdasarkan usia, yakni: Kelompok A : usia 7 – 8 tahun, Kelompok B : usia 9 – 10 tahun dan Kelompok C : usia 11 – 12 tahun.

VII. Susunan Panitia

Ketua Pelaksana : Ustadz Zulham Hidayat
Sekretaris : Ustadzah Rini
Bendahara : Ustadzah Arundina
Sis Acara : Ustadz Hadi dan Ustadzah Sri Rahayu
Sis Perlengkapan : Ustadz Abdul Hakim
Sis Dokumentasi : Ustadz Lucky dan Ustadzah Rani

VIII. Susunan Acara

Selasa, 16 Juli 2019 :

Waktu	Durasi	Kegiatan
07.30 - 08.00	30'	Materi
08.00 - 08.30	30'	Kisah dan inspirasi
08.30 - 08.45	15'	Kaligrafi
08.45 - 09.30	45'	Praktik/Diskusi/Simulasi
09.30 - 10.00	30'	Presentasi per kelompok

Rabu – Kamis, 17 – 18 Juli 2019

Waktu	Durasi	Kegiatan
07.30 - 08.15	45'	Materi
08.15 - 08.45	30'	Kisah dan inspirasi
08.45 - 09.15	30'	Kaligrafi
09.15 - 10.00	45'	Praktik/Diskusi/Simulasi
10.00 - 11.30	90'	Presentasi per kelompok

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Farikha Dita Putri

NIM : 19110138

Tempat , Tanggal Lahir : Lamongan, 25 April 2001

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Kruwul 001/001 Turi Lamongan Jawa Timur

No. HP : 082145467125

E-mail : farikhaputri9880@gmail.com

Riwayat Pendidikan : TK FLAMBOYAN (2005-2007)

: MI MURNI SUNAN DRAJAD LAMONGAN (2007-2013)

: SMPN 1 LAMONGAN (2013-2016)

: SMAN 2 LAMONGAN (2016-2019)

: S1 PAI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG (2019-2023)